

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU AGAMA KATOLIK
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN
AGAMA KATOLIK PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI II MERAUKE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Studi Pendidikan Keagamaan Katolik



Oleh:

Henderika Ningsih Kadun

NIM: 1802014

NIRM : 18.10.421.0400.R

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEAGAMAAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS
MERAUKE**

2023

SKRIPSI

**PENGARUH PROFESIONALITAS GURU AGAMA KATOLIK
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN
AGAMA KATOLIK PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI II MERAUKE**

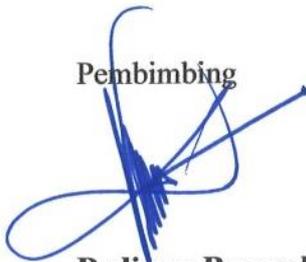
Oleh:

HENDERIKA NINGSIH KADUN

NIM : 1802014

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



Dedimus Berangka. S.Pd., M.Pd.

NIDN. 2721128601

Merauke, 26 Januari 2023

SKRIPSI

**PENGARUH PRPFESIONALITAS GURU AGAMA KATOLIK
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN
AGAMA KATOLIK PADA SISWA KELAS IX
SMP NEGERI II MERAUKE**

Dipersiapkan dan ditulis

Oleh:

HENDERIKA NINGSIH KADUN

NIM : 1802014

NIRM : 18.10.421.0400.R

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi pada:
Kamis, 12 Januari 2023. Pukul 09.30-11.00
Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

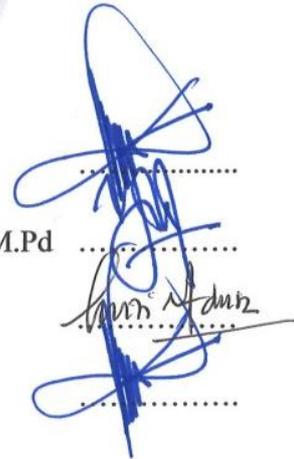
DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua : Dedimus Berangka, S.Pd, M.Pd

Anggota : 1. Yohanes Hendro Pranyoto, S.Pd, M.Pd

2. Paulina Wula, S.Pd, M.Pd

3. Dedimus Berangka, S.Pd, M.Pd



Merauke, 26 Januari 2023
Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik
Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke



Ketua,
Dr. Donatus Wea, S.Ag. Lic. Iur.

.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Siswa-siswi kelas IX SMP Negeri II Merauke yang telah bersedia menjadi sampel penelitian, sekaligus memberikan informasi yang menjadi konsisten penelitian terhadap penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku yang tercinta: Silfester Kadun dan Dominika Raatkey yang telah mendidik, mendampingi, memberi semangat serta menghidupi dan membiayai saya selama masa studi.
3. Saudara dan saudariku yang tercintai: Fransiskus Antonius Kadun serta Yohana Kadun yang telah mendukung serta mendoakan saya dalam proses dan selesainya penulisan ini.
4. Dosen-dosen saya yang telah berjasa dalam mendidik dan mengajar selama masa studi saya, sehingga sampai pada saat saya berhasil menyelesaikan penulisan ini.
5. Almamater saya yang tercinta: Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.

MOTTO

“Orang yang sabar melebihi seorang pahlawan,

orang yang menguasai dirinya,

melebihi orang yang merebut kota”

(Amsal 15:18)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Merauke, 26 Januari 2023

Penulis,



Henderika Ningsih Kadun

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti aturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat melengkapi skripsi yang berjudul: “Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Katolik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri II Merauke”.

Peneliti menyadari bahwa profesionalitas guru sangat penting di zaman sekarang ini. Peneliti percaya bahwa penyusunan skripsi dapat terselesaikan berkat keterlibatan banyak pihak kepentingan yang setia membimbing dengan sabar menemani dan berbagi pengetahuan, pengalaman, serta kemurahan hati untuk memberikan ide, saran, masukan dan kritik.

Peneliti berharap tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua orang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis dengan tulus menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur selaku Ketua Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke.
2. Dedimus Berangka, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing peneliti.
3. Dirjen Bimas Katolik dan PEMDA Merauke, yang telah memberikan peneliti bantuan studi selama menjalani masa studi di STK St. Yakobus Merauke.
4. Para wakil ketua dan ketua program studi di STK St. Yakobus Merauke.
5. Para dosen dan staf administrasi yang telah mendidik, mengajar penulis selama menjalani masa studi di STK St. Yakobus Merauke.
6. Ibu Mayela Yeterok, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Negeri II Merauke

7. Yohanes Werong, yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada peneliti.
8. Sahabat Elisabeth Yuliana dan Aplonia A. Lenes, yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti.
9. Teman-teman seangkatan 2018 yang telah memberi semangat dan dorongan.
10. Orang tua dan keluargaku yang tercinta yang selalu memberikan perhatian dan dukungan.
11. Semua pihak yang tidak disebutkan namanya satu per satu, yang dengan cara masing-masing telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi tersebut masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan pengetahuan. Oleh sebab itu, penulis dengan rendah hati mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak agar lebih memberikan masukan terhadap isi tulisan ini, peneliti sangat harapkan demi menyempurnakan tulisan ini.

Merauke, 26 Januari 2023

Penulis

Henderika Ningsih Kadun

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Katolik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri II Merauke. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui adanya pengaruh profesionalitas guru agama Katolik terhadap hasil belajar kognitif PAK, 2) mengetahui besarnya pengaruh profesionalitas guru agama Katolik terhadap hasil belajar kognitif PAK dan 3) mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar kognitif PAK siswa.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan model analisis regresi. Sampel dari penelitian ini adalah siswa-siswi agama Katolik kelas IX SMP Negeri II Merauke sebanyak 60 orang. Instrumen yang digunakan ialah angket dengan bentuk skala likert dengan jumlah butir instrumen penelitian variabel profesionalitas guru agama Katolik sebanyak 35 soal sedangkan hasil belajar kognitif PAK menggunakan nilai raport semester ganjil. Dari hasil validitas dengan taraf signifikansi sebesar 0,25 pada variabel profesionalitas guru agama Katolik diperoleh sebanyak 33 item valid dan hasil belajar kognitif PAK siswa kelas IX dinyatakan baik. Sedangkan dari uji reabilitas variabel X diperoleh Alfa Cronbach sebesar 0,841 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrument dalam variabel X yakni profesionalitas guru agama Katolik dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya. Sedangkan, hasil hipotesis diperoleh dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Pada tabel model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,789. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 78,9% atau 79% terhadap variabel terikat, sedangkan 21% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

Hasil analisis data pada nilai F_{hitung} pada tabel anova yang menyatakan bahwa profesionalitas guru agama Katolik berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PAK siswa SMP Negeri II Merauke diperkuat dengan hasil deskripsi data yang menunjukkan bahwa tingkat frekuensi guru PAK dalam mengajar membimbing dan mengarahkan siswa dengan sangat baik saat proses pembelajaran PAK di sekolah sebesar 57% dan memiliki hasil belajar yang baik ditunjukkan dengan nilai persentase sebesar 56,6%. Artinya profesionalitas guru agama Katolik yang memiliki kemampuan mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik memiliki pengaruh dalam hasil belajar kognitif siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan guru perlu kesadaran akan tugasnya dalam kreatifnya menggunakan metode dan media dalam kegiatan belajar, pihak sekolah menambah penyediaan media agar guru bisa menggunakan dengan baik dan peserta didik pun bisa meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

Kata Kunci : Profesionalitas Guru PAK, Hasil Belajar Kognitif PAK, Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penulisan	10
F. Manfaat penulisan	10
G. Sistematika penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Landasan Teori	14
1. Profesionalitas Guru	14
a. Guru	14
b. Profesionalitas	16
c. Ciri-ciri guru yang profesionalitas	18
d. Prinsip-prinsip profesionalitas guru	19

e. Guru yang Profesional	19
f. Indikator Guru yang Profesional	23
2. Hasil Belajar	26
a. Hasil Belajar	26
b. Hasil Belajar Kognitif	27
c. Macam-macam Hasil Belajar Kognitif	29
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar	32
e. Indikator Hasil Belajar Kognitif	34
B. Penelitian Terdahulu	35
C. Kerangka berpikir	38
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian	41
B. Prosedur Penelitian	41
C. Tempat dan waktu Penelitian	42
1. Tempat	42
2. Waktu	43
D. Populasi dan Sampel	43
1. Populasi	43
2. Sampel	44
E. Variabel penelitian	45
F. Devinisi Operasional Variabel	46
G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	46
H. Kisi-kisi atau Pedoman Instrumen Pengumpulan Data	48
I. Uji Kualitas Data	51
J. Uji Persyaratan Analisis	55
K. Uji Hipotesis	56
L. Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Deskripsi Tempat Penelitian	59
1. Profil SMP Negeri II Merauke	59

a. Sejarah Singkat SMP Negeri II Merauke	59
b. Visi Misi	61
c. Deskripsi Geografis SMP Negeri II Merauke	62
B. Analisis Data Penelitian	65
1. Dekripsi Data	65
2. Uji Persyaratan Analisis	68
3. Uji Hipotesis	70
C. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai UTS siswa-siswi kelas IX	6
Tabel 3.1 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	44
Tabel 3.3 Distribusi Sampel	45
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban Variabel X	48
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Profesionalitas Guru PAK.....	48
Tabel 3.6 Kriteria Nilai Validitas Instrumen	52
Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Variabel X	54
Tabel 3.8 Kriteria Profesionalitas Guru PAK	55
Tabel 4.1 Rincian Kelas	64
Tabel 4.2 Rangkuman Statistik Profesionalitas Guru PAK dan Hasil Belajar Kognitif PAK	65
Tabel 4.3 Kriteria Profesionalitas Guru PAK	66
Tabel 4.4 Rekap Hasil Belajar Kognitif PAK Siswa	67
Tabel 4.5 Anova Tabel	69
Tabel 4.6 Anova ^a	71
Tabel 4.7 Model <i>Summary</i>	71
Tabel 4.8 <i>Coefficients</i>	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 : Taksonmi Bloom	29
Gambar 02 : Kerangka Pikir	39
Gambar 03 : Tempat Penelitian	42
Gambar 04 : Peta Lokasi SMP Negeri II Merauke	63
Gambar 05 : Diagram Kriteria dan Presentase Profesionalitas Guru PAK.....	66
Gambar 06 : Normal P-PPlot Regresi	68
Gambar 07 : Scatlerplot	70

DAFTAR SINGKATAN

PAK	: Pendidikan Agama Katolik
GE	: Gravissimum Educationis
Art	: Artikel
KBBI	: Kamus Bahasa Indonesia
PPL	: Program Pengalaman Lapangan
PKG	: Pusat Kegiatan Guru
KKG	: Kelampok Kerja Guru
MPGP	: Musyawarah Guru Mata Pelajaran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :Surat Izin Penelitian	87
Lampiran 2: Angket	88
Lampiran 3: Analisis Exel Yang Valid Dan Tidak Valid Variabel X	91
Lampiran 4: Foto-foto Waktu Penelitian	93
Lampiran 5: Struktur Organisasi Sekolah	99
Lampiran 6: Hasil Nilai Rata-Rata UTS Semester Ganjil	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang sadar dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mencapai potensinya sehingga dapat mencapai kualitas diri yang lebih baik. Pendidikan adalah usaha untuk mematangkan diri sendiri dan orang dalam arti agar siswa dapat berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku sehari-hari (Tatang, 2012:14).

Pendidikan menciptakan keinginan dari dalam diri seseorang untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan, sehingga pendidikan dimulai di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan kemudian berlanjut ke pendidikan tinggi. Pendidikan bukan hanya di sekolah saja tetapi bisa melalui pendidikan formal, informal serta nonformal. Pendidikan berperan penting dalam membentuk kualitas dan efisiensi sesuai dengan cita-cita pendidikan. Guru merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga guru menjadi pusat dari segala upaya reformasi di dunia pendidikan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan profesionalitas guru harus melalui perubahan kurikulum, mengembangkan metode mengajar serta menyediakan sarana dan prasarana. Guru dan siswa wajib berperan dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran mengkomunikasikan materi pelajaran di kelas, dan siswa memiliki peran menerima pengetahuan dari guru.

Konsili Vatikan II dalam dokumen Gereja Katolik tentang pendidikan Kristen (*Gravissimum Educationis* art 2-4) menekankan bahwa, pendidikan adalah hak setiap orang kristen untuk mendapatkan pendidikan kristiani. Semua orang kristen berhak atas pendidikan kristiani, agar iman mereka bisa berkembang, dengan demikian anak muda kristen perlu dibantu dengan pendidikan kristen. Upaya yang digunakan untuk meendukung pendidikan kristen antara lain dengan katekes, menerangi dan meneguhkan iman menurut semangat Kristus, aktif dalam liturgi, organisasi kamu muda, serta terutama sekolah kristen. Dari gagasan tersebut sangat jelas bahwa pendidikan sangatlah penting, terlebih khususnya bagi guru PAK di SMP Negeri II Merauke harus sangat profesional dalam pembelajaran di kelas, sehingga siswa dapat menghasilkan capaian pembelajaran dengan baik.

Guru merupakan pendidik yang harus memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa di sekolah. Guru Pendidikan Agama Katolik adalah guru yang mengajar dan berlatih di bidang PAK, dengan mengandalkan keterampilan dan karakter yang tinggi dan mengacu pada sosok Yesus sebagai Guru Agung. Yesus sebagai Guru Agung yang berkompeten dan profesional mengajarkan umat manusia berdasarkan kasih, otoritas, wibawa dan kuasa sehingga orang yang mendengar pengajaran-Nya menjadi takjub dan kemudian memberi respon yang positif (Mat 7:28-29).

Guru dalam pembelajaran, harus berperan sangat strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didiknya. Proses belajar mengajar yang diharapkan guru meliputi aspek kognitif (memori, pemahaman, aplikasi,

analisis, dan kemampuan evaluasi). Perubahan siswa menunjukkan bahwa guru mampu memenuhi standar profesional dalam membimbing siswanya. Kompetensi guru ini juga menunjukkan bahwa proses pengajaran dan hasil belajar dijalankan secara optimal.

Kunandar (2007:54), menyatakan bahwa peran guru sebagai pendidik profesional adalah mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa disemua jenjang pendidikan. Guru dituntut harus memiliki prestasi yang mampu memenuhi harapan dan aspirasi orang tua yang mempercayai dan memfasilitasi semua yang terlibat, khususnya sekolah dan guru dalam membina anaknya. Kinerja guru merupakan ukuran penting keberhasilan pendidikan, karena pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Secara umum, pelatihan yang baik menjadi tolak ukur kinerja guru yang profesional.

Menurut Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, menekankan bahwa karakteristik guru yang profesional ialah: Pertama, guru harus memiliki kompetensi pedagogik. Kedua, guru harus kompeten berkepribadian. Ketiga, guru harus memiliki kompeten secara profesional. Keempat, guru harus memiliki keterampilan sosial. Guru dengan keempat kompetensi ini, sangat dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif. Guru profesional memastikan bahwa siswa menerima instruksi dan pengetahuan sehingga mereka termotivasi dan tertarik pada proses belajar mengajar di kelas.

Guru Pendidikan Agama Katolik yang profesional, membuat siswa akan mendapatkan pelajaran dan ilmu, sehingga siswa bisa termotivasi dan tertarik

dengan proses belajar mengajar di kelas, jika guru PAK tidak memiliki profesional dalam pembelajaran di kelas, hal ini akan berdampak negatif pada hasil belajar siswa, seperti kurang aktif dalam belajar dan kurang mengejarkan tugas,

Ondi Saoenadi (2010: 29), alasan rendahnya profesionalitas guru adalah masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, hal ini disebabkan karna banyak guru yang bekerja di luar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri, serta guru tidak mendukung etika profesi mengajar di kelas. Upaya untuk meningkatkan profesionalitas guru yaitu, PKG (Pusat Kegiatan Guru), KKG (Kelompok Kerja Guru), dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang memungkinkan para guru untuk berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah-masalah yang mereka alami dalam kegiatan mengajarnya.

Berdasarkan observasi dan percakapan dengan kepala sekolah SMP Negeri II Merauke (26 Agustus 2022) yang dilakukan oleh peneliti sebelum penelitian, menunjukkan bahwa semua guru termasuk dalam kategori pekerjaan sesuai dengan bidang ilmu profesionalitasnya. Hal ini tentu saja menguntungkan metode belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Negeri II berdasarkan profesional guru PAK, namun seiring berjalannya waktu profesional seringkali dilanggar akibat dari kelalaian seorang guru PAK. Guru PAK yang disebut profesional sebenarnya adalah guru PAK sejati yang dapat menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi dengan totalitas tinggi dalam segala aspek, seperti ilmu pengetahuan, karakter siswa, serta siswa yang berintegritas, masalahnya adalah seringkali ada jarak yang

sangat jauh antara guru PAK dan siswa, tentu saja hal ini menimbulkan ketakutan pada siswa, namun tujuan pendidikan nasional tidak hanya profesional, tetapi juga kreatif dan menyenangkan di dalam kelas.

Pengalaman peneliti selama PPL SM di SMP Negeri II Merauke bahwa masih terdapat siswa yang berkeliaran di luar kelas pada saat jam pelajaran dimulai. Untuk memastikan bahwa situasi seperti ini tidak terjadi dalam proses pembelajaran, pendidikan membutuhkan guru yang profesional. Guru PAK selalu diharapkan menjadi panutan untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak didiknya (Alma 2009:150). Guru PAK tidak hanya mendidik siswa-siswi untuk mencapai keberhasilan dari segi akademik tetapi juga mampu membuat siswa menjadi pribadi yang matang, dewasa, tangguh, bertanggung jawab, serta memiliki spiritual agar mampu memaknai setiap pengalaman hidupnya dalam terang iman.

Guru PAK profesional merupakan guru yang mengenal tentang dirinya. Dirinya adalah pribadi yang dipanggil agar mendampingi siswa didiknya dalam proses pembelajaran di kelas. Guru PAK dituntut mencari tahu terus-menerus agar siswa didiknya semangat dalam belajar. Ketika siswa-siswi gagal, guru PAK yang profesional harus menemukan penyebab dan solusi dari kegagalan siswa bukan malah menyalahkan siswa. Guru PAK harus memiliki pengetahuan dan kemauan untuk menjadi guru yang profesional, menjadi guru harus belajar untuk meluangkan waktu. Guru PAK yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan menjadi guru yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Davis (dalam Slameto, 2003:49) mengusulkan bahwa hasil belajar adalah pengetahuan yang diperoleh siswa sebagai hasil dari pembelajaran mereka.

Menurut Arifin (2010:303) juga mengemukakan bahwa hasil belajar yang optimal diukur dengan keterampilan belajar, kemampuan menyelesaikan tugas, dan pemahaman instruksi yang baik. Oleh karena itu, hasil belajar adalah penilaian guru terhadap proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar. Capaian pembelajaran juga dapat diartikan sebagai hasil dari suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu program pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini berasal dari upaya siswa sesuai dengan kemampuannya sendiri. Capaian pembelajaran dapat diartikan sebagai upaya sadar oleh siswa dengan bukti untuk mendapatkan umpan balik atas asimilasi mereka terhadap materi pelajaran.

Berikut ini merupakan data rata-rata nilai UTS siswa-siswi agama Katolik kelas IX sebagai data awal peneliti (10 Oktober 2022) sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Rata-Rata Nilai UTS

Kelas	Jumlah Nilai Rata-rata UTS semester Ganjil
IXa	52,25
IXb	73,54
IXc	65,77
IXd	64,90
IXe	62,27
IXf	67,88

IXg	68,4
IXh	69,08
IXi	-

Sumber: Guru Agama Kelas IX

Dari data nilai di atas dapat disimpulkan, nilai yang diperoleh dari hasil Ujian Tengah Semester (UTS) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IX dengan tingkat nilai rata-rata masing-masing kelas ada yang nilainya tinggi dan ada juga nilainya yang rendah, hal tersebut mengindikasikan bahwa ada suatu masalah yang menyebabkan hasil belajar mereka tidak meningkat, sehingga tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Peneliti berasumsi bahwa salah satu penyebabnya adalah siswa sering kali berkeliaran di luar pada saat jam pelajaran PAK, sehingga membuat siswa ketinggalan materi yang telah diajarkan oleh guru, oleh karena itu hasil belajar yang mereka peroleh belum optimal.

Guru PAK harus menggunakan semua keterampilan yang mereka miliki untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa yang baik setiap semester menunjukkan bahwa guru PAK sepenuhnya membimbing dan mengarahkan pembelajaran mereka. Minat guru dalam membimbing siswa menunjukkan bahwa guru adalah tenaga sekolah dengan pengetahuan dan keterampilan khusus di bidang pendidikan agama Katolik. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu oleh Romandianto, Eko Devin. 2013, judul penelitian “Pengaruh Profesionalitas Guru terhadap Hasil Belajar pada PKn Siswa Kelas VII C pada SMPN 1 Pulung Tahun Ajaran 2012/2013”. Berdasarkan hasil penelitian, kami menemukan yang berikut ini. (1) Profesionalitas guru SMPN 1 Pulung

sangat baik dengan tingkat 44,4% pada tahun ajaran 2012/2013. (2) Hasil belajar kewarganegaraan siswa SMPN 1 Pulung Kelas VII C tahun akademik 2012/2013 sangat baik dengan persentase 55,6%. (3) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara profesionalitas guru dengan hasil belajar kewarganegaraan bagi siswa di kelas VIIC pada tahun ajaran 2012/2013. Hasil ini menunjukkan bahwa profesionalitas guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Guru PAK dalam kegiatan pembelajaran di kelas memainkan peran penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran, merangsang rasa ingin tahu, mendorong kemandirian, dan menciptakan kondisi untuk pembelajaran yang sukses diyakini dapat dicapai. Dalam menjalankan tugas guru harus memiliki cara penyampaian dan kepribadian yang berbeda. Dalam mengajar guru yang profesional mampu menyampaikan ilmu pengetahuan, keterampilan dan harus menggunakan cara tertentu sebagai pengetahuan tersebut yang dapat dimiliki oleh guru.

Mencermati fakta-fakta di atas yang terjadi di SMP Negeri II Merauke, penelitian ini bertujuan khusus untuk mengkaji "Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Katolik Terhadap Hasil Belajar Kognitif Pendidikan Agama Katolik Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri II Merauke". Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah profesional guru PAK di sekolah mempengaruhi hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Katolik siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang peneliti di atas, masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya metode pendekatan guru terhadap siswa, untuk meningkatkan hasil belajar yang baik.
2. Kurangnya penegasan yang diberikan guru saat jam pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya kesadaran akan profesional guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.
4. Kurangnya kreatif dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah. Maka penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh profesionalitas guru agama katolik terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama katolik siswa kelas IX SMP Negeri II Merauke. Batasan penelitian ini dipilih oleh penulis agar penulis dapat fokus dalam melakukan penelitian

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi masalah yang telah di uraikan, maka yang menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh profesionalitas guru agama Katolik terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama katolik siswa kelas IX SMP Negeri II Merauke?
2. Seberapa besar pengaruh profesionalitas guru agama Katolik terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama katolik kelas IX SMP Negeri II Merauke?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar kognitif pendidikan agama katolik siswa kelas IX SMP Negeri II Merauke?

E. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang hendak dicapai mdalam penulisan ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh profesionalitas guru agama katolik terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama katolik siswa kelas IX SMP Negeri II Merauke.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh profesionalitas guru agama katolik terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama katolik siswa kelas IX SMP Negeri II Merauke.
3. Mengetahui upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar kognitif pendidikan agama katolik siswa kelas IX SMP Negeri II Merauke.

F. Manfaat Penulisan

Ada 2 manfaat dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan keberhasilan belajar dalam menerapkan apa yang telah dipelajari siswa
- b. Sebagai dasar penelitian lebih lanjut, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

1) Sekolah

- a) Sebagai bahan pertimbangan atas peningkatan kinerja guru.
- b) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan.

2) Guru

- a) Meningkatkan profesionalitas guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar.
- b) Meningkatkan keterampilan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang berbeda.

3) Siswa

- a) Meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar.
- b) Mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan guru.

4) Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengetahui lebih dalam mengenai profesionalitas guru agama Katolik terhadap

hasil belajar kognitif. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan dan dijadikan salah satu bahan masukan ataupun bahan pertimbangan dalam kegiatan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami sistematika karya tulisan ini maka peneliti dapat membagikan dalam 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I berisi penguraian latar belakang penulisan, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka merupakan berbagai macam teori mengenai variabel penulisan yaitu: pengaruh profesionalitas guru agama katolik terhadap hasil belajar kognitif. Berdasarkan referensi-referensi penulis telah menguraikan definisi guru, definisi profesionalitas, prinsip-prinsip profesionalitas, definisi guru yang profesional, definisi guru PAK, indikator guru profesionalitas, definisi hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor hasil belajar, hasil penelitian relevan, kerangka pikir, serta hipotesis.

Bab III membahas mengenai metodologi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang pengaruh profesionalitas guru agama Katolik terhadap hasil belajar kognitif PAK kelas IX SMP Negeri II Merauke yang meliputi jenis penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji kualitas data, uji persyaratan analisis, uji hipotesis serta teknik analisis data.

Bab IV berisi tentang analisis dan pembahasan yang meliputi deskripsi umum, hasil penelitian, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

Bab V menjadi bab penutup menguraikan kesimpulan serta saran dan usulan program terhadap pokok masalah yang dipaparkan sebagaimana yang telah dijabarkan dalam poin rumusan masalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Profesionalitas Guru

Di era globalisasi yang penuh dengan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru yang profesional dalam memiliki keahlian, kemahiran atau kecakapan di dunia pendidikan. Guru yang profesional adalah pribadi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga guru mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman dan karya dalam bidangnya. Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yang dipanggil untuk mendampingi siswa dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya siswa itu belajar (Daryanto 2010: 256).

a. Guru

Riduwan (2004:19) menyatakan bahwa guru merupakan faktor dalam proses belajar mengajar. Guru hendaknya memiliki banyak peran dalam mendorong, membimbing, dan menyediakan fasilitas pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan mereka. Thoifuri (2008:145-146) berpendapat bahwa guru adalah representasi orang yang ucapan dan tindakannya perlu ditiru. Guru adalah orang-orang yang rela mengorbankan diri untuk siswanya dan orang-orang di sekitarnya. Guru merupakan pendidik

yang ingin tahu segalanya untuk diberitahukan kepada murid-muridnya. Guru itu baik hati, tidak ambisius, tidak mementingkan diri sendiri, tidak suka marah, tidak pernah putus asa, dan tidak sulit baginya untuk memaafkan murid-muridnya. Seorang guru adalah seseorang yang memiliki pengetahuan lebih dari yang lain.

Uraian ahli mengenai guru, disimpulkan bahwa guru harus mampu mengajar dan memberikan fasilitas yang bermanfaat bagi siswa untuk memahami proses pembelajaran. Seorang guru sebagai seseorang yang perlu memberikan pengetahuan kepada siswa. Menurut masyarakat, guru yang mengajar di lokasi tertentu tidak seharusnya di sekolah, tetapi bisa di rumah, di taman.

Sembiring (2009:34) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional, pandangan ini diatur dalam Uu No. 14, Pasal 1 tentang Guru dan Dosen Tahun 2005, yang menyatakan bahwa guru adalah profesional yang tugas utamanya adalah mengajar, membimbing, mengevaluasi peserta didik. Sebagai guru profesional, harus memenuhi berbagai persyaratan seperti etika profesional, komitmen tinggi terhadap profesi dan pengembangan diri yang baik.

Guru diharapkan memiliki prinsip dalam menjalankan tugas perutusannya. Nasution dalam Alma (2010:149) menguraikan beberapa prinsip yang diberlakukan bagi guru secara umum, seperti: 1) Guru memahami dan menghormati murid yang dihadapi, 2) memahami bahan pelajaran yang diberikan pada siswa, 3) memahami metode yang sesuai dengan situasi siswa,

4) guru mampu mengaktifkan siswa dalam belajar, 5) guru mempunyai kemampuan untuk menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan siswa, 6) guru tidak terikat dengan satu buku, dan 7) guru mempunyai kemampuan menyampaikan pengetahuan dan membentuk kepribadian siswa menjadi pribadi yang utuh.

Pemaparan mengenai guru, dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang pendidik yang memiliki aneka kemampuan dalam bidang pendidikan baik menyangkut kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian. Guru juga harus membuat persiapan sebelum mengajar, menerangkan dengan jelas, gembira, humanis, disiplin, perhatian, tegas, menguasai kelas, hormat pada siswa, sabar, menyenangkan, tidak membedakan siswa, dan mampu membangkitkan semangat belajar pada siswa.

b. Profesionalitas

Profesionalitas merupakan istilah yang menggambarkan kualitas sikap profesional terhadap profesi mereka dan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang diperlukan untuk melakukan tugas mereka. Oleh karena itu, istilah “profesionalitas” menggambarkan tingkat profesionalitas pribadi sehubungan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam hal ini, guru diharapkan dapat menunjukkan profesionalitas pengajaran yang tepat sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif.

Menurut Alma (2010:133) menyatakan bahwa istilah profesionalitas berasal dari kata profesi, yakni pekerjaan yang mensyaratkan pelatihan dan penguasaan pengetahuan tertentu dan biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik dan proses sertifikasi serta izin atau lisensi resmi. Istilah profesi juga diartikan sebagai suatu pekerjaan yang memiliki karakteristik adanya praktik yang ditunjang dengan teori, pelatihan, kode etik yang mengatur perilaku, dan punya otonomi yang tinggi dalam pelaksanaan pekerjaan.

Menurut Aqib (2009:23) mengenai pengertian profesional dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia No 14 ayat 4 tentang Guru dan Dosen, menyatakan bahwa profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang membutuhkan keahlian, keterampilan atau kemampuan yang memenuhi standar atau norma kualitas tertentu dan membutuhkan pelatihan khusus.

Menurut Kunandar (2009:45-47), pekerjaan profesional adalah kegiatan yang hanya dapat dipraktikkan oleh mereka yang secara khusus dipersiapkan untuk bekerja di bidang itu. Kegiatan profesional memerlukan persyaratan khusus. Secara khusus, keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmiah yang sehat, keahlian dalam bidang tertentu yang sesuai dengan bidang spesialisasi, tingkat pendidikan yang sesuai, kepekaan terhadap dampak sosial pekerjaan, dan kemampuan untuk berkembang disepanjang garis profesional.

Sanusi dalam Alma (2010: 136-137) menjelaskan bahwa pekerjaan memiliki karakteristik, artinya bahwa pekerjaan mereka memiliki fungsi sosial, mereka memiliki keterampilan dan kemampuan khusus, mereka

menggunakan teori dan metode ilmiah untuk memperoleh keterampilan profesional, dan mereka telah menjalani pendidikan berkelanjutan jangka panjang, misalnya siswa yang telah berlatih di tingkat tinggi, selama bertahun-tahun diajarkan sosialisasi nilai-nilai profesional yang menganut kode etik.

Definisi profesionalitas, dapat disimpulkan bahwa profesionalitas adalah keahlian khusus yang dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Hal ini dapat ditandai sebagai 1) penguasaan pekerjaan yang dilakukan, 2) keterampilan dalam melakukan pekerjaan, 3) ilmu-ilmu yang diterapkan dalam pekerjaan, serta 4) hasil yang dicapai dalam pekerjaan.

c. Ciri-Ciri Guru yang Profesionalitas

Menurut Kurniasih (2014:21) mengemukakan mengenai ciri-ciri sebagai guru yang profesional, sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki pendidikan, keahlian, dan ketrampilan tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, melalui pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu.
2. Guru yang profesional harus memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan kinerja sebagai guru.
3. Melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional harus memiliki tanda kewenangan, seperti: Sertifikasi dan lisensi
4. Guru harus memiliki kode etik agar dapat mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.

5. Organisasi profesi guru yang mewadahi anggotanya dalam mempertahankan, memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan serta pengembangan profesional guru.

d. Prinsip-prinsip Profesionalitas Guru

Profesionalitas guru menurut Dwi Siswoyo (2007:135) dapat dikemukakan melalui prinsip-prinsip profesionalitas sebagai berikut:

- 1) Profesi guru merupakan profesi yang berdasarkan bakat, panggilan jiwa dan minat.
- 2) Adanya kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan yang relevan
- 3) Memiliki kompeten yang sesuai dengan bidang tugasnya di sekolah
- 4) Menuntut tanggungjawab tinggi atas tugas profesinya demi kemajuan bangsa

Penjelasan mengenai prinsip-prinsip profesionalitas guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa guru yang mempunyai profesionalitas tinggi harus mempunyai prinsip-prinsip profesionalitas agar mampu melaksanakan kualitas dalam proses pembelajaran.

e. Guru yang profesional

Hamalik (2001:117-118) menyatakan bahwa posisi guru dikenal sebagai pekerjaan profesional, posisi yang membutuhkan keterampilan khusus. Guru profesional harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan

pengajaran, serta ilmu-ilmu lain. Persyaratan untuk menjadi guru yang profesional meliputi: 1) bakat sebagai guru, 2) keahlian sebagai guru, 3) kepribadian terintegrasi yang baik, 4) mentalitas sehat, dan 5) menjadi baik, dll. kesehatan yang baik, 6) kekayaan pengalaman dan pengetahuan, 7) seorang guru harus menjadi jiwa Pancasila-nya, 8) seorang guru harus menjadi warga negara yang baik.

Menurut Adimassana (2008:12) bahwa guru yang profesional merupakan guru yang mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya demi terwujudnya tujuan pendidikan yang telah dilaksanakan, dengan ini ditunjukkan sikap dan perbuatan guru yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

Guru yang disebut profesional adalah guru yang memiliki rasa bangga pada pekerjaan dan menunjukkan komitmen pribadi pada kualitas sebagai guru. Guru harus berusaha meraih tanggung jawab, memiliki inisiatif serta dapat mengantisipasi sesuatu. Guru harus mengerjakan apa yang perlu dikerjakan untuk menyelesaikan tugas, melibatkan diri secara aktif dan tidak sekedar bertahan pada peran yang telah ditetapkan. Guru harus belajar memahami dan berpikir seperti siswa sehingga bisa mewakili siswa ketika siswa tidak ada di tempat. Guru adalah pemain dalam team, bisa dipercaya memegang rahasia, jujur, setia serta terbuka terhadap kritik-kritik yang membangun mengenai cara meningkatkan dirinya sebagai guru.

Guru yang profesional juga memerlukan konsep diri yang tinggi. Guru yang demikian dalam mengajar akan lebih cenderung memberi peluang luas

kepada siswa untuk berkreasi. Guru yang memiliki konsep diri dari harga diri yang tinggi akan mempunyai keberanian untuk mengajak, mendorong dan membantu siswa dengan sekuat tenaga agar siswa lebih maju (Syah, 2004:233).

Suryadi dalam Alma (2010:133) menyatakan bahwa untuk menjadi profesional seorang guru dituntut untuk memiliki lima hal yaitu: 1) komitmen pada siswa dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), 2) menguasai secara mendalam mata pelajaran yang diajarkan, 3) bertanggung jawab memantau hasil belajar melalui berbagai cara evaluasi, 4) berpikir sistematis, dan 5) guru bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya.

Uraian-uraian tentang guru yang profesional, maka dapat disimpulkan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar, hal ini dapat dilihat melalui keahliannya dalam menggunakan teknologi modern untuk memperlancar proses pembelajaran, percaya kepada siswa-siswinya, sabar dan rela berkorban, kreatif dalam mengajar, memiliki wibawa dihadapan siswa, penggembira, bersikap baik terhadap para guru dan masyarakat, menguasai mata pelajaran, suka dengan mata pelajaran yang diberikan, serta memiliki pengetahuan yang luas.

Soetjipto (2004:443), menyatakan bahwa guru sebagai pendidik harus mengetahui kebijakan pemerintah di bidang pendidikan, untuk menegakkan ketentuan yang membentuk kebijakan. Dalam hal ini, guru merupakan pendidik yang memberikan pengetahuan tentang pendidikan kepada siswa agar kehidupan moralnya bertumbuh dan berkembang dengan baik dalam hal

jasmani dan rohani. Guru PAK harus menerapkan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan dan memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai Kristen kepada murid-muridnya, sehingga ia sangat berbeda dengan guru biasa, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan nilai-nilai etika Kristen yang mengarah pada moral yang lebih baik.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai guru PAK yaitu, Menurut Ismail (1999:163), guru PAK tidak hanya melayani sebagai guru, tetapi juga sebagai pengasuh, pemimpin, dan pendidik injil. Menurut Gultom (2006:15), guru PAK profesional adalah guru PAK yang memenuhi persyaratan profesi untuk melaksanakan tugasnya dan yang memiliki keterampilan atau spesialisasi khusus yang sesuai dengan persyaratan profesi sebagai guru agama. Belandina (2005:1) berpendapat bahwa Guru PAK adalah guru yang menentukan dasar bagi pengembangan kepribadian siswa. Namun, prinsip belajar melalui keteladanan sangat penting sehingga siswa tidak hanya kaya dalam pengetahuan agama tetapi mengalami dan meneladani sikap guru agamanya yang menjadi panutan bagi sikap dan perilaku.

Pemaparan mengenai guru PAK, dapat disimpulkan bahwa guru PAK adalah guru yang menentukan dasar atau fundasi pengembangan kepribadian siswa, sehingga prinsip pembelajaran dengan memberi contoh sangatlah penting, dengan mengetahui berarti mengalami, menyaksikan, dan meniru sikap guru agama mereka yang mencontohkan sikap dan perilaku mereka.

Dengan demikian yang dimaksud dengan profesionalitas guru merupakan kerja guru dalam melangsungkan profesi yaitu:

- a. Kompetensi pedagogik: guru harus mengetahui situasi awal siswa, guru membuat persiapan dalam mengajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru menguasai strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, guru mengadakan evaluasi belajar.
- b. Kompetensi kepribadian: guru memiliki keterbukaan pada siswa, guru memiliki sifat kejujuran pada siswa, guru memiliki rasa tanggung jawab pada tugas-tugasnya dan guru memiliki nilai disiplin.
- c. Kompetensi sosial: guru dapat menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, guru menggunakan teknologi informasi dalam pengajaran, guru membantu siswa yang kesulitan dalam belajar, guru berkomunikasi secara baik dengan siswa, sesama guru dan orang tua siswa.
- d. Kompetensi profesional: kemampuan guru merencanakan program belajar mengajar, menguasai bahan pelajaran dan melaksanakan atau mengelola proses belajar mengajar.

f. Indikator Guru Profesionalitas

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Menurut Kunandar (2010:77) kompetensi ini merupakan kemampuan guru untuk menguasai suatu mata pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar siswa ditentukan tidak hanya oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk mengajar dan membimbing siswa. Kompetensi profesional dipandang paling era dalam kaitannya dengan profesi guru, untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi, berikut subkompetensi serta indikator dari kompetensi profesional yaitu:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
 - a) Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.
 - b) Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - a) Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.
 - b) Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
 - c) Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

- a) Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - b) Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 4) Mengembangkan profesional secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- a) Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - b) Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesional.
 - c) Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesional.
 - d) Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.
- a) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.
 - b) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.

2. Hasil Belajar

a. Definisi Hasil Belajar

Menurut Hamalik (2007:30) bahwa hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap serta keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik lagi. Hasil belajar sebagai hasil yang maksimum yang telah dicapai oleh siswa tersebut setelah mengalami proses belajar mengajar dalam mempelajari materi pelajaran tertentu. Hasil belajar juga tidak hanya berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan, kedisiplinan, keterampilan yang akan menuju pada perubahan positif.

Ada beberapa pandangan dari para ahli tentang hasil belajar. Menurut Sujana dalam Iskandar (2011:128) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan. Dimiyati (2009:200) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah proses penentuan nilai belajar peserta didik melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar.

Pemaparan para ahli di atas mengenai hasil belajar dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang telah mengalami ilmu pengetahuan dari proses pembelajaran. Jadi, dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap serta memahami materi pelajaran tertentu. Hasil belajar juga dapat ditentukan dengan

melakukan penilaian khusus yang menunjukkan seberapa baik kriteria penilaian terpenuhi.

Hasil belajar digambarkan sebagai perubahan yang dicirikan oleh seseorang sebagai hasil dari pengalaman dan latihan, oleh karena itu, hasil belajar atau perubahan perilaku dalam pendidikan diharapkan menghasilkan aspek kognitif ditandai dengan perubahan pengetahuan dan perkembangan keterampilan. Tujuan yang dilakukan oleh guru di rumah, sekolah atau di tempat lain agar dapat mencapai hasil belajar yang dianggap baik sehingga memerlukan perencanaan atau strategi kegiatan pembelajaran. Strategi kegiatan pembelajaran yang baik adalah urutan umum kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan agar dapat mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien.

Pembelajaran adalah proses di mana siswa memperdalam pemikiran dan pemahaman mereka, sehingga kegiatan belajar mengajar harus memberi setiap siswa kesempatan untuk melakukan apa yang benar. Lingkungan belajar yang diciptakan oleh guru harus memotivasi dan melibatkan partisipasi aktif siswa, baik dalam bentuk mengamati, mempertanyakan, menginterogasi, menjelaskan dan melakukan pengalaman spesifik yang perlu dikembangkan.

b. Definisi Hasil Belajar Kognitif

Setelah kita mengetahui konsep hasil belajar secara umum, mari kita beralih ke pemahaman kognitif. Menurut Muhibbin Syah (2009:65), dalam bukunya psikologi pendidikan dengan pendekatan baru, menyatakan bahwa,

kognitif berasal dari kata kognisi, yang pada dasarnya adalah kata knowin, yang berarti pengetahuan. Kognisi dalam arti luas adalah perolehan, pengorganisasian, dan penggunaan pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognisi umumnya digunakan sebagai salah satu domain atau area alam psikologis manusia yang mencakup perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, penalaran, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan. Jadi dapat disimpulkan mengenai kognitif merupakan pengembangan perolehan pengetahuan, penataan dan penggunaan pengetahuan yang berkaitan dengan pemahaman, penalaran, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan dan keyakinan.

Ada beberapa ahli memaparkan mengenai ranah kognitif menurut Anas Sudijono (2011:49) dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, menjelaskan bahwa ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Jadi ranah kognitif adalah ranah yang bekerja dalam mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indra dicatat dan disimpan dalam otak, seperti berpikir, mengingat dan memahami.

Menurut Noer Rahman (2012:198-199), dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menjelaskan bahwa ranah kognitif adalah keterampilan yang harus terus-menerus diperoleh siswa karena merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan peserta didik.

Definisi para ahli tentang ranah kognitif di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif terkait dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan yang harus diperoleh siswa,

dan hasil dari pembelajaran kognitif. Kognitif adalah hasil akhir yang dicapai siswa agar memahami ilmu pengetahuan terkait dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan yang harus diperoleh siswa setelah mereka mempelajari sesuatu.

c. **Macam-macam Hasil Belajar Kognitif**

Daryanto (2010:101-102) menjelaskan bahwa hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi di ranah kognisi. Proses pembelajaran yang melibatkan kognisi meliputi aktivitas pengambilan rangsangan eksternal melalui persepsi sensorik, menyimpan dan memprosesnya dalam informasi di otak dan mengambil informasi bila diperlukan untuk memecahkan masalah. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Tujuan utama pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan secara hierarki piramidal.

Berikut merupakan keenam tingkat dari yang terendah sampai tertinggi dalam ranah kognitif sebagai berikut:



Sumber: revisi Anderson (2001)

Di bawah ini adalah deskripsi singkat dari setiap aspek yang diberikan dalam Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson (2001:66-88) sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat dan mengenali nama, konsep, dan istilah atau tanpa mengharapkan kemampuan untuk menerapkan fakta, ide, gejala, formula, dll (Anas Sudijono :50).

Pengetahuan adalah aspek terendah dalam Taksonomi Bloom. Contoh hasil belajar kognitif pada tingkat pengetahuan termasuk kemampuan siswa untuk mengingat semua topik yang dijelaskan oleh guru, doa utama Gereja dalam Katekismus, pengetahuan tentang tempat-tempat peristiwa sejarah, dan nama-nama tokoh dalam Gereja Katolik.

2) Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang diharapkan oleh peserta tes untuk dapat memahami makna, konsep, situasi, dan fakta yang diketahui (Ngalim Purwanto, 2010:44). Seorang siswa harus memahami sesuatu jika dia bisa memberikan sesuatu penjelasan atau memberikan uraian dengan kata-kata sendiri.

3) Penerapan (*Application*)

Penerapan adalah kemampuan individu untuk menerapkan ide, proses, atau metode, atau prinsip umum, rumus, teori, dll, dalam

situasi konkret baru (Anas Sudijono:51). Contoh hasil belajar kognitif di tingkat aplikasi: Setelah siswa belajar matematika dan mahir dengan komputer, mereka harus menerapkan aplikasi di depan kelas.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjelaskan situasi atau keadaan tertentu ke dalam bagian atau komponennya (Daryanto:110). Pada tingkat analisis ini, siswa diharapkan dapat melakukannya segera setelah mereka memahaminya. Uraikan menjadi beberapa bagian. Contoh: peserta didik dapat merenungkan dan memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa di rumah, di sekolah dan dalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat, sebagai bagian dari ajaran guru.

5) Penilaian (*Evaluation*)

Evaluasi adalah kemampuan untuk memahami pernyataan, konsep, situasi, dll. Beberapa kriteria kegiatan evaluasi dapat dilihat dari segi tujuan, ide, fungsi, solusi, metode, bahan, dll (Ngalim Purwanto 2010:47).

6) Menciptakan (*Create*)

Mencipta adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu produk baru dengan mengorganisasikan beberapa unsur sehingga menjadi bentuk/pola yang berbeda dari sebelumnya. Mencipta juga berkaitan dengan pengalaman belajar siswa, dengan cara siswa harus berpikir

kreatif agar mereka bisa menghasilkan suatu karya yang dapat dibuat (Anderson 2001:66-68)

Dari pembahasan mengenai keenam tingkat ranah kognitif di atas, dapat disimpulkan bahwa mendeskripsikan tingkat atau jenis kemampuan kognitif menurut teori Anderson mengenai Taksonomi Bloom sangat diperlukan bagi guru untuk mengembangkan tes hasil belajar yang relevan dengan tujuan pendidikan mereka.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar dapat menghasilkan suatu perubahan yang khas sebagai hasil belajar. Hasil belajar dapat dicapai oleh siswa melalui upaya untuk mengubah perilaku di seluruh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara optimal. Hasil pembelajaran yang dicapai siswa tidak sama karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Menurut Slamento (2010:2) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdapat bermacam-macam, tetapi dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu belajar dan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.

1) Faktor internal sebagai berikut:

a) Faktor jasmani meliputi: faktor kesehatan dan kecacatan.

b) Faktor psikologis meliputi: tujuh yang dikategorikan sebagai faktor psikologis yang mempengaruhi belajar yaitu kecerdasan, perhatian, minat-bakat, kedewasaan dan kesiapan.

2) Faktor eksternal sebagai berikut:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar dipengaruhi oleh keluarganya, seperti pola asuh orang tua, hubungan keluarga, suasana keluarga, situasi ekonomi keluarga, pemahaman orang tua dan latar belakang budaya.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi pembelajaran ini antara lain metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru dan murid, disiplin sekolah, perangkat pembelajaran, jam sekolah, kondisi bangunan.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar siswa. Efek ini disebabkan oleh kehadiran siswa di masyarakat. faktor-faktor tersebut antara lain aktivitas komunitas mahasiswa, media massa, teman yang mereka temui dan cara mereka hidup di masyarakat.

Faktor-faktor yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, ketika siswa gagal untuk melakukan faktor-faktor tersebut dengan sukses dalam proses

belajar mereka, ini sangat mempengaruhi hasil belajar yang mereka capai. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan, guru harus memperhatikan faktor-faktor di atas untuk memastikan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa akan maksimal.

e. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Menurut Dimyanti dan Mujiono (2006:202-204), hasil belajar berhasil ketika tujuan pendidikan tercapai. Apa indikator dari pengajaran berbasis hasil kognitif siswa. Aspek kognitif mengemukakan adanya 6 tingkat menurut Bloom yakni:

- a) Pengetahuan, siswa diminta untuk mengingat satu atau lebih fakta sederhana.
- b) Pemahaman, siswa diharapkan mampu menunjukkan pemahaman tentang hubungan sederhana antara fakta dan konsep.
- c) Penerapan, jika siswa perlu memilih generalisasi/abstraksi tertentu (istilah, hukum, aturan, metode) untuk aplikasi dalam situasi baru atau untuk dapat memilih dan menerapkannya dengan benar.
- d) Analisis adalah kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan, situasi kompleks, atau konsep dasar.
- e) Evaluasi adalah kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang ada untuk menilai suatu kasus.
- f) Mencipta adalah : kemampuan siswa agar berfikir kreatif untuk dapat menghasilkan suatu karya.

Kognitif ini termasuk dalam proses belajar mengajar dan dapat dibaca langsung dari hasil tes, di sini para guru dipanggil untuk mewujudkan semua tujuan ini. Guru dapat melakukan ini dengan memasukkan elemen-elemen ini dalam pertanyaan. Agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan, pertanyaan yang mereka ajukan harus membahas faktor-faktor objektif yang terkait dengan aspek kognitif.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan.

1. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romandianto, Devin Eko tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VII C Di Smpn 1 Pulung. Penelitian ini didasarkan pada observasi dan pengalaman penelitian bahwa guru pada dasarnya merupakan komponen kegiatan belajar mengajar. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif korelatif. Survei adalah sensus karena seluruh populasi yang disurvei yaitu siswa kelas VII C SMPN 1 Pulung berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen rumus statistik SPSS tipe 16 digunakan untuk metode analisis data. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa: (1) guru SMPN 1 Pulung tahun pelajaran 2012/2013; profesionalitas cukup baik dalam persentase 44,4%. (2) hasil belajar PKn

siswa SMPN 1 Pulung kelas VII C tahun pelajaran 2012/2013 sangat baik dengan persentase 55,6%. (3) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara profesionalitas guru dengan hasil belajar kewarganegaraan pada siswa kelas VIIC tahun pelajaran 2012/2013 H_0 ditolak dan H_a diterima berdasarkan perhitungan t -hitung t -tabel (2,270 1,6896) dan p -value ($0,000 < 0,05$).

2. Hasil Penelitian oleh Amanah 2015 yang berjudul Pengaruh Profesionalisme Guru dan Disiplin Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 5 SD Negeri dhabin V, Kecamatan Bumiayu, Provinsi Brebes, dengan jumlah siswa 164 orang. Sampel untuk penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dan proportional random sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 109 siswa. Data penelitian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda. Dengan demikian, (1) pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar signifikan, dan hasil analisis t hitung $>$ t tabel, yaitu $3,229 > 1,982$, dan korelasi keduanya kurang dari 0,298. Kontribusi profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 8,9%. (2) Terdapat pengaruh yang besar terhadap hasil belajar di seluruh domain pembelajaran, dan hasil analisis t hitung $>$ t tabel. $H. 4,956 > 1,982$ dan korelasi antara keduanya adalah 0,432 untuk kategori sedang. Kontribusi disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 18,7%. (3) Terdapat

pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar antara profesionalisme guru dengan disiplin belajar, dan hasil analisis menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $13,239 > 3,082$ dengan korelasi ganda sebesar 0,477 dalam kategori sedang. Kontribusi profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 20%. Guru didorong untuk terus meningkatkan sikap profesional, menanamkan kedisiplinan dalam belajar siswa, dan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

3. Hasil penelitian oleh Rubianto 2016 yang berjudul Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di SD Inpres Kecamatan Taro Kota Makassar. Penelitian ini dilatarbelakangi dalam kaitannya dengan pentingnya penguasaan kompetensi guru khususnya aspek pendidikan dan kompetensi profesional, serta rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV, V, dan VI SD Inpres Gugus IV Kecamatan Taro Kota Makassar Tahun Pelajaran 2015/2016 dan dipilih secara acak. IPS di kelas IV, V, dan VI dijadikan sebagai sarana angket, wawancara, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Data dianalisis dengan statistik deskriptif dan inferensial. (1) guru sd inpres kecamatan taro kota makassar memiliki kompetensi pedagogik kategori tinggi. (2) rata-rata hasil belajar IPS siswa tergolong sedang; (3) Kompetensi pedagogik berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. (4) Pengaruh kemampuan pendidikan terhadap hasil belajar siswa sebesar 22,2%.

Ketiga penelitian terdahulu yang sudah dipilih oleh peneliti di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah objek kajiannya. Dua penelitian tersebut mengkaji tentang profesionalisme dan kemampuan pedagogik, sementara perbedaan yang lain mengenai tempat penelitian serta perhitungan sampel, ketiga penelitian terdahulu menggunakan rumus statistik tipe 16 sedangkan peneliti sendiri menggunakan tipe 25.0. Kesamaan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Romandianto, Amanah, dan Rubianto ialah sama-sama mengetahui tentang hasil belajar, serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif.

C. Kerangka Pikir

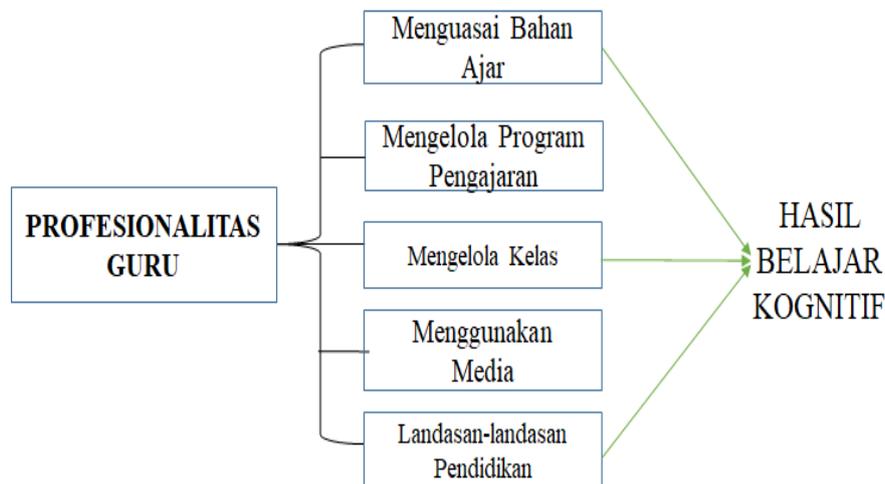
Mengajar adalah profesi yang membutuhkan keterampilan khusus dan dilengkapi dengan tanggung jawab yang harus ditangani secara profesional. Guru adalah pendidik yang harus bertanggung jawab atas keberhasilan siswa di bawah pengawasan guru, karna keberhasilan siswa dipengaruhi oleh kinerja guru, oleh karena itu, guru yang profesional diharapkan dapat memberikan sesuatu yang positif terhadap keberhasilan belajar siswanya.

Guru yang profesional dalam pembelajaran harus terlebih dahulu menguasai bahan ajar, menguasai kompetensi dasar, mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, mengembangkan profesional dengan tindakan reflektif serta mampu menggunakan teknologi dan komunikasi. Guru profesional harus menghasilkan siswa yang mampu memperoleh aspek kognitif, oleh karena itu,

guru harus mampu merancang proses belajar mengajar yang berkualitas untuk mencapai hasil belajar siswa.

Penelitian ini penulis membuat suatu kerangka berpikir dengan mencoba mengonstruksikan tentang profesionalitas guru agama katolik terhadap hasil belajar kognitif siswa SMP Negeri II Merauke di kelas IX. Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 02. Kerangka Pikir



Berdasarkan diagram alur di atas, dijelaskan bahwa guru yang profesional memiliki dampak yang besar terhadap hasil belajar kognitif siswa, salah satunya ialah kompetensi profesional. Perilaku seperti itu dapat menyebabkan hasil belajar siswa secara kognitif.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir, dapat diajukan hipotesis penelitian yaitu:

1. Ha: Terdapat pengaruh antara profesionalitas guru agama Katolik terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Katolik pada siswa Kelas IX SMP Negeri II Merauke.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh antara profesionalitas guru agama Katolik terhadap hasil belajar kognitif Pendidikan Agama Katolik pada siswa Kelas IX SMP Negeri II Merauke.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mau melihat pengaruh antara variabel x (Profesionalitas guru agama Katolik) terhadap variabel y (Hasil Belajar Kognitif pendidikan agama Katolik pada Siswa Kelas IX). Berdasarkan maksud tersebut, maka penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan model analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel lain. Disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis regresi menggunakan statistik (Sugiono 2012:11).

B. Prosedur Penelitian

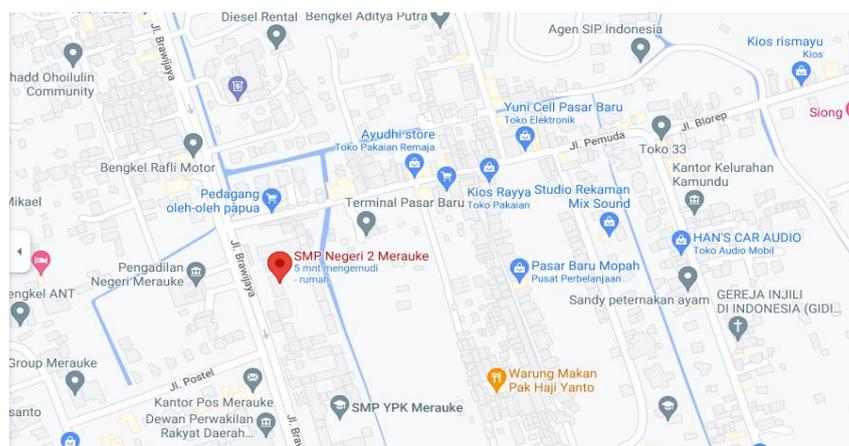
Berdasarkan pelaksanaan penelitian ini, terdapat beberapa fase bagi penulis untuk mengumpulkan dan mengelola data penelitian: Pertama, penulis melakukan wawancara dan observasi di lokasi SMP Negeri II Merauke untuk mendapatkan data awal profesional guru agama katolik dalam proses pembelajaran kelas IX SMP Negeri II Merauke. Kedua, penulis kemudian menyiapkan instrumen penelitian yang diperlukan untuk mengumpulkan data penelitian. Kuesioner digunakan sebagai alat penelitian. Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan tingkat pengaruh antara variabel *Independen*

(profesionalitas guru agama Katolik) dan variabel *dependen* (hasil belajar kognitif siswa PAK).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Berdasarkan judul yang dipilih penulis, lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri II Merauke. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang terletak di Merauke, Papua, dengan alamat Jalan Brawijaya Merauke. Alasan penulis melakukan penelitian di SMP Negeri II, karena penulis merupakan mahasiswa PPL dimana penulis melaksanakan tugas sebagai guru agama. Penulis sendiri percaya bahwa ada kebutuhan untuk studi yang lebih mendalam tentang hasil belajar siswa, sehingga penulis ingin menemukan solusi dengan meningkatkan profesionalitas guru agama katolik dalam setiap proses pembelajaran yang mengarah pada hasil belajar yang baik.



Gambar 03.Tempat Penelitian

2. Waktu

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai Desember, tahun 2022. Adapun rincian pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan yang dilaksanakan	August 2022	Sept 2022	Okt 2022	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023
1	BAB I						
2	BAB II						
3	BAB III						
4	Ujian proposal						
5	Perbaikan proposal dan instrumen						
6	Penelitian dan pengambilan data						
7	Pengelolaan data dan pembahasan						
8	Ujian Skripsi						
9	Revisi dan Publikasi						

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi kelas IX agama Katolik SMP Negeri II Merauke yang terdiri dari siswa-siswi kelas IXa-IXi. berikut tabel distribusi populasi:

Tabel 3.2

Populasi Siswa Kelas IX Beragama katolik

No	Kelas	Jumlah
1	IX a	14
2	IX b	11
3	IX c	9
4	IX d	11
5	IX e	11
6	IX f	13
7	IX g	10
8	IX h	12
9	IX i	-
Jumlah		91

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri II Merauke

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini akan mengambil 60 siswa-siswi agama katolik kelas IXa-IXi. Teknik pengambilan sampel akan menggunakan *kuota sampling & stratified sampling*. *Kuota sampling* merupakan jumlah sampel yang diambil untuk diteliti sedangkan *stratified sampling* merupakan teknik yang digunakan bila populasi mempunyai unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Dalam hal ini penulis

mengambil kriteria sampel berdasarkan siswa-siswi yang beragama katolik.

Tabel 3.3
Distribusi Sampel

No	Kelas	Perhitungan Distribusi	Sampel
1	IX a	$\frac{14}{91} \times 60$	9
2	IX b	$\frac{11}{91} \times 60$	7
3	IX c	$\frac{9}{91} \times 60$	6
4	IX d	$\frac{11}{91} \times 60$	7
5	IX e	$\frac{11}{91} \times 60$	7
6	IX f	$\frac{13}{91} \times 60$	9
7	IX g	$\frac{10}{91} \times 60$	7
8	IX h	$\frac{12}{91} \times 60$	8
9	IX i	-	-
Jumlah			60

E. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu satu variabel bebas (*independen*) dan satu variabel terikat (*dependen*) sehingga yang menjadi variabel *independen*

dalam penelitian ini yaitu “pengaruh profesionalitas guru agama katolik” sedangkan yang menjadi variabel *dependen* yaitu “ hasil belajar kognitif siswa”.

F. Definisi Operasional Variabel

Variabel profesionalitas guru agama katolik dapat dilihat melalui indikator dari guru yang professional, menurut Kunandar (2010:77)

1. Penguasaan Materi Pelajaran
2. Menguasai Kompetensi Dasar
3. Mengembangkan Materi Pelajaran Secara Kreatif
4. Mengembangkan Profesional Dengan Tindakan Reflektif
5. Mampu Menggunakan Teknologi Dan Komunikasi

Sementara variabel hasil belajar diukur menggunakan nilai raport semester ganjil sebagai indikator kemampuan kognitif siswa.

G. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Penyebaran Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data di mana seorang responden diberi pertanyaan atau penjelasan tertulis dan kemudian diberi tanggapan. Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data yang efisien ketika peneliti mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diukur dan apa yang diharapkan dari responden. Penggunaan angket dimaksudkan untuk mengungkapkan hal-hal yang berupa perasaan, pikiran dan pengalaman nyata responden.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, melalui dokumen-dokumen sekolah diantaranya struktur sekolah, data siswa, nilai raport siswa yang bersumber pada panduan akademik guna menunjang hasil penelitian.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan oleh penulis untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner dengan skala deferensial semantik. Menurut Sugiyono (2016) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Instrumen ini berupa angket merupakan skala likert dengan jumlah butir instrumen penelitian variabel profesionalitas guru agama katolik sebanyak 35 pernyataan dan hasil belajar siswa tidak memakai angket, tetapi dilihat dari nilai uts semester ganjil siswa/siswi agama katolik yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam setiap pernyataan memiliki gradasi Selalu (S), Sering (Sr), Kadang-Kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP). Setiap pernyataan diberi nilai S=4, Sr=3, KK=2, TP=1.

Tabel 3.4

Skor alternative jawaban variabel x

Alternatif Jawaban	Nilai
Selalu	4
Sering	3
Kadang-Kadang	2
Tidak Pernah	1

H. Kisi-kisi atau pedoman Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.5

Kisi-kisi Instrumen Variabel Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Katolik

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. item
Profesional Guru (Menurut Kunandar 2010:77)	1. Penguasaan Materi Pelajaran	1. Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.	1-5

		2. Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik.	6-8
	2. Menguasai Kompetensi Dasar	1. Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.	9-11
		2. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	12-14
		3. Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.	15-16
	3. Mengembangkan Materi Pelajaran Secara Kreatif	1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	17-19
		2. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	20-22

4. Mengembangkan Profesional Dengan Tindakan Reflektif	1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.	23-25
	2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesional.	26-27
	3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesional.	28
	4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.	29-30
5. Mampu Menggunakan Teknologi Dan Komunikasi	1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.	31-32
	2. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.	33-35

I. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner yang harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel.

a. Uji Validitas

Zainal Arifin (2012:314) menjelaskan bahwa sebelum menggunakan suatu tes, hendaknya mengukur terlebih dahulu derajat validitasnya berdasarkan kriteria tersebut. Dengan ini bertujuan, untuk melihat apakah tes tersebut valid. Oleh karena itu, agar kesimpulan tidak keliru dan tidak memberikan gambaran yang jauh berbeda dari keadaan yang sebenarnya diperlukan uji validitas dari alat ukur yang digunakan dalam penelitian.

Pengujian validitas penelitian ini dihitung dengan menggunakan program SPSS 25.0. Rumus manualnya adalah:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item

$\sum y$ = jumlah nilai konstan

N = jumlah subyek penelitian

Adapun kriteria pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.6 : Kriteria nilai validitas instrumen

Nilai Validitas	Kriteria
0,81 – 1,00	Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	sangat rendah

Sumber: Zainal (2012:325)

Dalam penelitian ini, suatu item instrumen atau soal dapat digunakan sebagai alat pengumpul data yang baik jika tingkat validitasnya tinggi hingga sangat tinggi. Apabila kriteria validitas item atau soal cukup atau rendah berarti item pernyataan tidak dipakai atau perlu perbaikan sebelum diujicobakan lagi.

Dalam uji coba terpakai menggunakan validitas butir dengan taraf signifikansi 0,05 dengan N 60 orang, maka butir yang memiliki koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,25 dianggap valid dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Hasil validitas butir pada variabel profesionalitas guru PAK, dari 35 butir yang diuji hasil validitas yang diperoleh adalah 0,25-0,68. Dari hasil akhir uji validitas, terdapat 2 butir tidak valid karena di bawah 0,25, yakni 0,07 dan 0,15, sedangkan 33 butir dinyatakan valid karena 0,25-0,68.

b. Uji Reliabilitas

Zainal Arifin (2012:326) Pengujian Reliabilitas adalah tingkat atau derajat konsistensi pengujian yang dimaksud. Reliabilitas mengacu pada pertanyaan, apakah suatu tes akurat dan dapat diandalkan sesuai dengan kriteria yang

diandalkan. Suatu tes dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.

Pengujian reliabilitas dilakukan agar mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukuran mendekati taraf sempurna. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan perhitungan dengan formula alpha cronbach. Hasil pengujian reliabilitas menggunakan program SPSS versi 25.0 Rumus manualnya yakni:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

Sj = varians responden untuk item I

Sx = jumlah varians skor total.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan tingkat ketepatan alat pengumpul data yang digunakan. Besar koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 sampai dengan 1,00. Jika koefisien semakin mendekati 1,00 maka hasil pengukuran mendekati taraf sempurna. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan perhitungan dengan formula Alpha Cronbach menggunakan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.841	35

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Tabel. 3.7. Uji Reliabilitas Variabel X

Dari hasil analisis menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* terdapat nilai Alfa Cronbach sebesar 0,841. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen dalam variabel X yakni profesionalitas guru agama Katolik dalam penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

c. Deskripsi Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh nilai rata-rata variabel dengan mengklasifikasikan data variabel menurut tingkat tertentu. Deskripsi data tersebut meliputi rata-rata (*mean*), standar deviasi, rentang skor (*range*), skor minimum dan maksimum, nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), skor total (*sum*) dan frekuensi dari skala yang digunakan dalam penelitian ini. Penentuan kategori pada variabel profesionalitas guru PAK adalah sebagai berikut:

- Skor tertinggi yang dicapai $4 \times 35 = 140$
- Skor terendah yang dicapai $1 \times 35 = 35$
- Hasil dari skor tertinggi dikurangi skor terendah $140 - 35 = 105$
- Hasil dibagi 4 sesuai dengan intervalnya $105 : 4 = 26$

Tabel. 3.8. Kriteria Profesionalitas Guru PAK

Kriteria	Interval
Sangat baik	116-142
Baik	89-115
Cukup	62-88
Kurang	35-61

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

J. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data merupakan pengujian yang akan dilakukan dengan uji normalitas data, uji linearitas dan uji heterokedastisitas dengan teknik analisis regresi sederhana, menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25.0.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2016:154) pengujian normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif, sehingga data hasil analisis dari sampel layak untuk digeneralisasikan pada populasi. Peneliti dalam menganalisis data untuk mengetahui normalitas data menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25.0.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Dalam menganalisis

linearitas regresi ini, peneliti menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 *for windows*, dengan kriteria jika nilai *linearity* dibawah atau sama dengan 0,05 maka kelinieran terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas

Duwi Priyanto (2009:74) Heterokedastisitas merupakan keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastistas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dengan melihat pola titik-titik pada scatterplot regresi. Penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0.

K. Uji Hipotesis

Teknik dalam pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25.0 yang akan melihat nilai signifikansi pada tabel *Anova* dan *Coefficients* kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi (α) 5% (0,05).

Stanislaus (2009:233) Analisis Regresi sederhana (*simple regression analisis*) digunakan untuk memprediksi nilai suatu variabel terikat Y berdasarkan nilai variabel bebas X. Analisis regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas sering disebut sebagai variabel prediktor, sedangkan variabel terikat sering disebut sebagai variabel respons. Adapun ketentuan penerimaan atau penolakan, ialah apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan (\leq) 0,05 maka H_a diterima dan H_o

ditolak, dan apabila signifikansi lebih dari 0,05 ($>$) maka H_a ditolak dan H_o diterima.

L. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang peneliti gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik inferensial, (sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlakukan untuk populasi (Sugiono 2010:207-208).

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel *Independen* (X) terhadap variabel *Dependen* (Y) sehingga dapat ditafsirkan nilai dari variabel *Dependen* (Y), jika variabel *Independen* (X) dapat diketahui atau sebaliknya dengan menggunakan rumus $Y = a + b X$

Dimana:

$a =$ *Intercept* (nilai rata-rata Y jika X tetap)

$b =$ Koefisien regresi (menunjukkan nilai rata-rata pertambahan Y jika X bertambah sebesar satuan 2)

X= Variabel *Independen*

Y= Variabel *Dependen*

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini merupakan satu bagian dari analisis regresi sederhana, digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi disimbolkan dengan *R square*, dengan rumus:

$$\mathbf{Kd-r^2 \times 100\%}$$

Koefisien ini digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SMP Negeri II Merauke

Pada bagian ini penulis akan mendeskripsikan mengenai sejarah singkat SMP Negeri II Merauke.

a. Sejarah Singkat SMP Negeri II Merauke (Sumber: TU SMP N II Merauke)

SMP Negeri II Merauke terbentuk berawal dari integrasi SMEP menjadi SMP yaitu mulai tanggal 1 Januari 1977 dengan No SK 1.3.0.110 KEP 76 tanggal 31 Desember 1976, Sedangkan integrasi SMEP Negeri Merauke menjadi SMP N II Merauke berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 030/U/1979 yaitu tentang, “Pelaksanaan Integrasi Sekolah Menengah Tingkat Kejuruan Pertama menjadi Sekolah Umum Tingkat Pertama”.

Berdasarkan SK No. 030/U/79 pada tanggal 17 februari 1979, proses integrasi inilah yang sekarang diperingati sebagai awal terbentuknya SMP Negeri II Merauke. Pada saat itu di kompleks SMP Negeri II Merauke, masih satu kompleks dengan kantor Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan wilayah Merauke. Letak sekolah di Jl. Brawijaya Kec. Merauke, Kab. Merauke.

Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri II Merauke berjumlah 957 Siswa yang terdiri dari 458 orang siswa laki-laki dan 499 orang perempuan.

Gedung sekolah yang digunakan sekarang adalah gedung SMEP yang sudah berdiri sejak tanggal 1 Desember 1963 hingga sekarang. SMP Negeri II Merauke

Sudah 7 kali mengalami pergantian kepala sekolah defenitif. Adapun kepala sekolah yang menjabat pada terbentuknya SMP N II Merauke sebagai berikut:

- 1) Dr. M. Upessy : Dari SMEP-tahun 1982
- 2) J. Suwita : 1982-1994
- 3) Joseph Sadjiran : 1994-2000
- 4) Engelberth Irimot : 2000-2004, jeda waktu tahun 2008 hingga 2010 sekolah SMP N II Merauke belum memiliki kepala sekolah yang tetap dan sebagai pelaksanaan tugas (plt) Suwondono, S.Pd.
- 5) Suwondono, S.Pd : Juli 2010 – November 2010
- 6) Agustina Apay, S.Pd.,M.Pd : masa tugas dari 20 november 2012-2017
- 7) Mayela Yeterok, S.Pd : terhitung dari tahun 2018 – sekarang

SMP Negeri II Merauke menempati luas lahan 14.687 m² yang terdiri dari 3 tingkatan kelas. Pada tahun ajaran 2021/2022, sekolah tersebut memiliki 27 ruangan kelas sedangkan rombongan belajar ada 27 yaitu: kelas VII ada 9, kelas VIII ada 9, dan kelas IX ada 9 rombongan belajar. Jadi, jumlah keseluruhan ada 27 rombongan belajar. Adapun sarana dan prasarana yang sudah ada di sekolah tersebut yaitu:

- a) 1 ruang kepala sekolah
- b) 1 ruang guru
- c) 1 ruang tata usaha
- d) 1 ruang BK
- e) 1 ruang laboratorium IPA
- f) 1 ruang laboratorium BAHASA

- g) 1 ruang laboratorium Komputer/ TIK
- h) 1 ruang perpustakaan
- i) 1 ruang UKS
- j) 1 ruang koperasi
- k) 1 ruang Osis
- l) 2 kantin siswa
- m) 3 gudang penyimpanan alat-alat sekolah
- n) 1 lapangan basket serta lapangan upacara
- o) 1 rumah guru
- p) 1 ruang pos keamanan

Lokasi sekolah berada di kawasan pemukiman yang relatif tenang dan mudah dijangkau oleh sarana angkutan umum. Dengan suasana yang kondusif tersebut, sekolah memiliki peluang besar untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ditetapkan.

Penyelenggaraan pendidikan di SMP Negeri II Merauke sudah menggunakan Kurikulum 2013 dan sekarang sekolah tersebut menggunakan Kurikulum Merdeka pada semua tingkatan kelas (7, 8 dan 9).

b. Visi Misi

SMP Negeri II Merauke juga memiliki visi dan misi sebagai berikut:

1) Visi:

“Terwujudnya sekolah yang berprestasi, disiplin, berbudi pekerti luhur, berwawasan Nasional berlandaskan Imtaq dan berbudaya Lingkungan”.

2) Misi:

- a) Melaksanakan pembelajaran kontekstual sesuai dengan abad 21 terintegrasi dengan HOTS dan bimbingan siswa secara efektif dan kreatif
- b) Menumbuh kembangkan bakat dan potensi siswa dalam bidang akademik, seni, olahraga, Pramuka, O2SN, dll.
- c) Meimplementasikan budaya lokal ke dalam mata pelajaran.
- d) Membudayakan hidup religius, disiplin, berbudi pekerti luhur, berjiwa sosial dan berbudaya lingkungan.
- e) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan dalam rangka peningkatan prestasi kerja.
- f) Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan IPTEK.
- g) Menumbuhkembangkan kesadaran warga sekolah terhadap lingkungan hidup.
- h) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pencegahan perusakan lingkungan dan sumber daya alam.
- i) Membimbing peserta didik dalam meraih prestasi akademik dan non akademik.

c. Deskripsi Kondisi Geografis SMP Negeri II Merauke

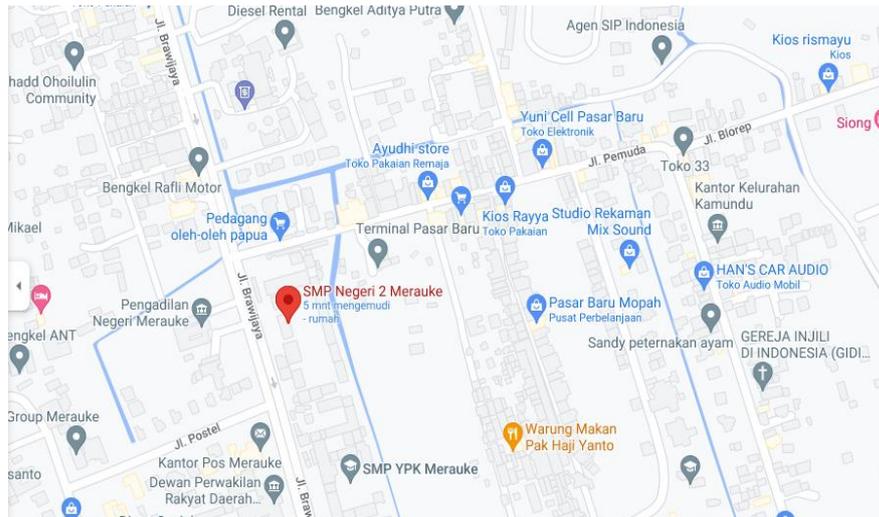
1) Batas-batas wilayah

Adapun letak geografis SMP Negeri II Merauke sebagai berikut:

- a) Bagian Timur berbatasan dengan SMP YPK Merauke

- b) Bagian Barat berbatasan dengan terminal pasar baru
- c) Bagian Selatan berbatasan dengan pengadilan negeri merauke
- d) Bagian Utara berbatasan dengan pasar baru mopah

Peta lokasi SMP Negeri II Merauke di lampirkan sebagai berikut:



Gambar 04. Peta Lokasi SMP N II Merauke

2) Alamat dan lokasi

SMP Negeri II Merauke merupakan sekolah negeri yang terletak di Merauke, Papua, dengan alamat Jalan Brawijaya Merauke, atas dasar SK “Pelaksanaan Integrasi Sekolah Menengah Tingkat Kejuruan Pertama menjadi Sekolah Umum Tingkat Pertama” No. 030/U/79 pada tanggal 17 februari 1979, proses integrasi inilah yang sekarang diperingati sebagai awal terbentuknya SMP Negeri II Merauke. Pada saat itu di kompleks SMP Negeri II Merauke, masih satu kompleks dengan kantor Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan wilayah Merauke.

2. Data Siswa dan Guru SMP Negeri II Merauke

SMP Negeri II Merauke memiliki siswa-siswi yang cukup banyak jumlahnya dengan total keseluruhan siswa/siswi SMP Negeri II Merauke. Adapun rincian kelas di SMP Negeri II Merauke yaitu:

Tabel 4.1

Rincian Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa/Siswi
1	VII	374
2	VIII	305
3	IX	278
4	Total	957

SMP Negeri II Merauke memiliki guru dan pegawai sebanyak 72 orang, yang terdiri atas 35 orang sebagai guru PNS, guru honor 19 orang, tenaga kependidikan PNS 42, tenaga kependidikan honor 30 orang.

Peneliti hanya mengambil siswa/siswi kelas IX yang beragama Katolik sebagai sampel penelitian. Kelas IX memiliki 9 kelas, namun peneliti hanya mengambil 8 kelas, karena 1 kelas tidak memiliki siswa agama Katolik. Masing-masing siswa agama katolik memiliki berbagai latar belakang budaya, suku, agama yang berbeda. Latar belakang pekerjaan orang tua/wali dari para peserta didik juga berbeda-beda, ada yang pekerjaan orang tua/walinya pegawai negeri sipil, pengusaha, pedagang, dan lain sebagainya.

B. Analisis Data Penelitian

1. Deskripsi Data

Tabel. 4.2

**Rangkuman statistik profesionalitas guru PAK dan hasil belajar kognitif
PAK**

Statistics			
		Profesionalitas_Guru_PAK	Hasil_Belajar_Kognitif_PAK
N	Valid	60	60
	Missing	0	0
Mean		116.4167	87.2333
Median		117.0000	85.0000
Mode		107.00 ^a	84.00 ^a
Std. Deviation		8.73778	3.72061
Variance		76.349	13.843
Range		36.00	10.00
Minimum		96.00	84.00
Maximum		132.00	94.00
Sum		6985.00	5234.00
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

a. Profesionalitas Guru PAK

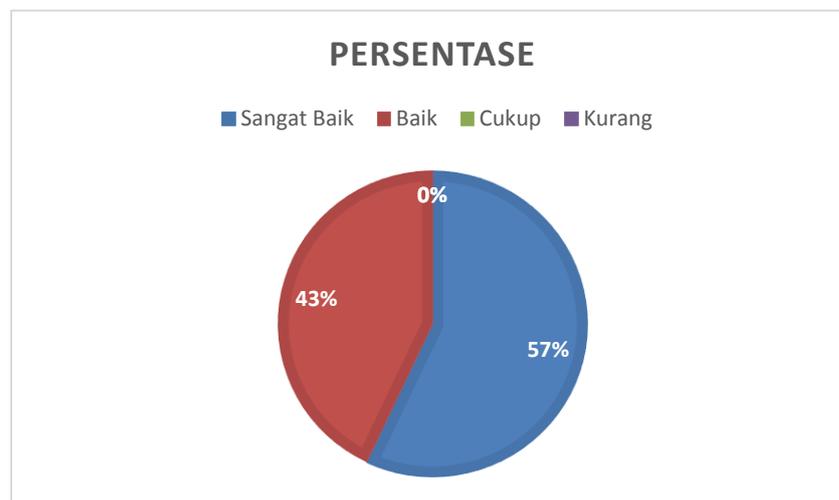
Dari tabel statistik dapat dilihat N valid 60 anak dengan jumlah instrumen 33 butir diketahui bahwa *mean* sebesar 116.4167 dengan standar deviasi 8.73778. Untuk *range* adalah 36.00 dengan skor minimum adalah 96.00 dan skor maksimum 132.00. Untuk nilai tengah (*median*) dari profesional guru PAK adalah 117.0000 serta nilai *mode* adalah 107.00. Selanjutnya distribusi frekuensi data disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4.3. Kriteria Profesionalitas Guru PAK

Kriteria	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat baik	116-142	34	57%
Baik	89-115	26	43%
Cukup	62-88	0	0%
Kurang	35-61	0	0%
N		60	

Sumber: Hasil pengolahan data 2022

Gambar 05. Diagram kriteria dan persentase profesionalitas guru PAK



Sumber: Hasil pengolahan data 2022

Pada tabel 4.2 dan diagram di atas menunjukkan profesionalitas guru pendidikan agama Katolik di SMP Negeri II Merauke tergolong sangat baik. Guru PAK memiliki kemampuan untuk mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa dengan baik saat proses pembelajaran PAK di sekolah. Hal ini juga dapat dilihat dari jumlah siswa dengan N valid 60 orang menyatakan sangat baik sebanyak 34 orang (57 %), yang menyatakan baik sebanyak 26 orang (43 %). Dari N 60 siswa tidak ada yang menyatakan cukup dan kurang (0 %).

b. Hasil belajar kognitif PAK

Dari tabel statistik dapat dilihat N valid 60 anak. Diketahui bahwa *mean* sebesar 87.2333 dengan standar deviasi 3.72061. Untuk *range* adalah 10.00 dengan skor minimum adalah 84.00 dan skor maksimum 94.00. Untuk nilai tengah dari (*median*) hasil belajar kognitif PAK adalah 85.0000 serta nilai *mode* adalah 84.00.

Tabel. 4.4. Rekap Hasil Belajar Kognitif PAK Siswa

Nilai Raport	Jumlah	Persentase
84	17	28,3%
85	17	28,3%
86	3	5,0%
87	2	3,3%
88	2	3,3%
89	3	5,0%
90	1	1,7%
91	3	5,0%
92	1	1,7%
93	3	5,0%
94	8	13,3%
N	60	100%

Sumber: Data Guru PAK SMPN 2 Merauke

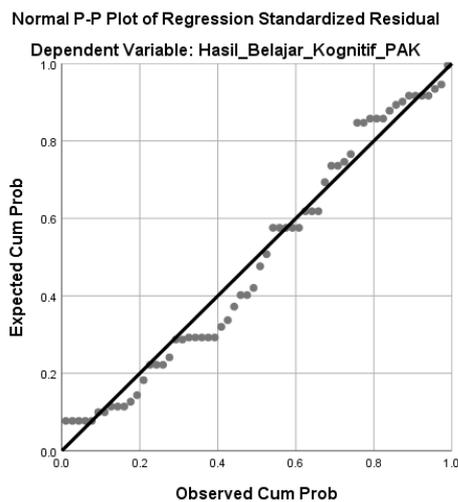
Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil akhir nilai kognitif siswa/i SMP Negeri II Merauke pada mata pelajaran PAK tuntas karena sudah melebihi KKM PAK yakni 75. Dari data di atas diketahui bahwa N 60 siswa yang memperoleh nilai raport 94 berjumlah 8 orang (13,3%), nilai raport 86, 89, 91 dan 93 masing-masing berjumlah 3 orang (20%), nilai raport 90 dan 92 masing-

masing hanya 1 orang (3,4%), nilai raport 87 dan 88 masing-masing berjumlah 2 orang (6,7%), nilai raport 84 dan 85 masing-masing berjumlah 17 orang (56,6%).

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS 25.0 *for windows* uji persyaratan mencakup uji normalitas dengan melihat tabel *Normal Probability Plot*, uji linieritas dengan melihat tabel anova dan uji Homokedastisitas dengan melihat tabel *scater plot*.

a. Uji Normalitas Data



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Gambar 06. Normal P-P Plot Regresi

Uji normalitas ini menjadi salah satu indikator untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh dari sampel penelitian benar-benar representatif terhadap populasi. Dari hasil pengujian normalitas berdasarkan *Normal Probability Plot* terlihat bahwa sebaran data disekitar garis lurus dan titik-titik data membentuk pola linear sehingga konsisten dengan distribusi normal. Dengan demikian data pada variabel hasil belajar kognitif PAK adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Linieritas hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dapat dilakukan melalui uji F dengan taraf signifikansi 0,05.

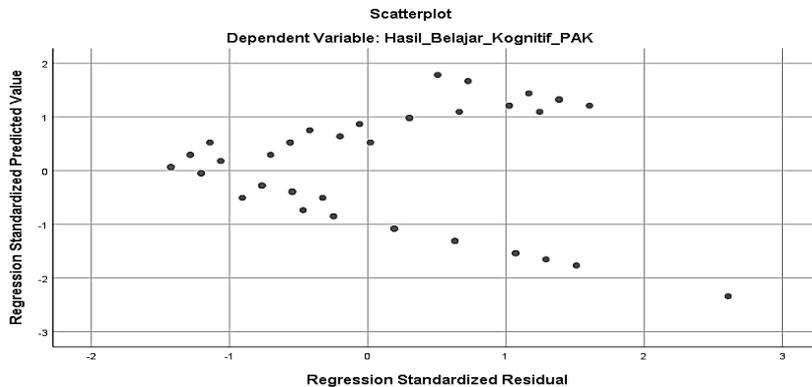
Tabel 4.5. Anova

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil_Belajar_Kognitif_PAK* Profesionalitas_Guru_PAK	Between Groups	(Combined)	812.400	25	32.496	254.969	.000
		Linearity	644.718	1	644.718	5058.553	.000
		Deviation from Linearity	167.682	24	6.987	54.819	.000
	Within Groups		4.333	34	.127		
	Total		816.733	59			

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Data di atas menunjukkan kelinieran data profesionalitas guru PAK (Y) untuk tiap kelompok berdasarkan hasil belajar kognitif PAK (X). Pengujian kelinieran menggunakan statistik F dan hasil sigifikansinya dapat dilihat pada baris *linearity*. Pada hasil di atas dapat dilihat bahwa hasil signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$ maka kelinieran terpenuhi.

c. Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Gambar 07. Scatterplot

Uji *Heterokedastisitas* dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi ada tidaknya problem *Heterokedastisitas* adalah dengan media *grafik scatterplot*, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat *Heterokedastisitas*. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* pada gambar di atas, tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, dan dengan demikian tidak terjadi *Heterokedastisitas*.

3. Uji Hipotesis

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh antara variabel bebas (x) yaitu profesionalitas guru PAK dengan variabel terikat (y) yaitu Hasil belajar kognitif PAK. Hipotesis diuji dengan menggunakan taraf signifikansi (α) 5%. Kriteria penguji signifikansi adalah sebagai berikut: jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan.

Tabel. 4.6. Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	644.718	1	644.718	217.385	.000^b
	Residual	172.016	58	2.966		
	Total	816.733	59			
a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Kognitif_PAK						
b. Predictors: (Constant), Profesionalitas_Guru_PAK						

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Nilai F_{hitung} pada tabel anova di atas sebesar 217.385 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan memiliki ketentuan bahwa signifikansi yang di bawah atau sama dengan 0,05 berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Namun bila signifikansi di atas 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan hasil signifikansi pada tabel anova di atas diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa profesionalitas guru PAK berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PAK.

Tabel. 4.7. Model Summary

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.786	1.72215
a. Predictors: (Constant), Profesionalitas_Guru_PAK				
b. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Kognitif_PAK				

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 25.0

Untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh profesionalitas guru PAK terhadap hasil belajar kognitif PAK pada siswa/i SMP Negeri II kelas IX, maka digunakan R Square. Dari tabel model *summary* di atas diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,789. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 78,9% atau 79% terhadap variabel terikat, sedangkan 21% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai R Square di atas 5% (0,05) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sudah baik.

Tabel. 4.8. Coefficients

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	43.191	2.995		14.419	.000
1 Profesionalitas_Guru_PAK	.378	.026	.888	14.744	.000

a. Dependent Variable: Hasil_Belajar_Kognitif_PAK

Berdasarkan tabel 4.8 di atas diketahui nilai konstan (a) sebesar 43.191 yang berarti jika tidak terdapat profesionalitas guru agama Katolik (X), maka nilai konsisten hasil belajar (Y) adalah 43,191. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,378 bernilai positif yang berarti profesionalitas guru agama Katolik berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar kognitif PAK siswa. Artinya setiap ada penambahan 1% pada variabel profesionalitas guru agama Katolik akan berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif PAK 0,378. Dari

nilai yang diketahui di atas dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian ini yaitu $Y=43,191+0,378(X)= 421,191$ poin.

C. Pembahasan

1. Pengaruh profesionalitas guru agama Katolik terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama katolik siswa kelas IX SMP Negeri II Merauke.

Dari hasil penelitian dan analisis data diketahui bahwa nilai F_{hitung} pada tabel 4.6 anova sebesar 217.385 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Analisis nilai F_{hitung} pada tabel anova, diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa profesionalitas guru agama Katolik berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PAK siswa kelas IX SMP Negeri II Merauke.

Hasil penelitian ini diperkuat teori para ahli bernama Kunandar (2010:77) mengungkapkan bahwa guru harus mempunyai kemampuan untuk menguasai suatu mata pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar siswa ditentukan tidak hanya oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, tetapi juga oleh kemampuan guru untuk mengajar dan membimbing siswa.

Hal ini selaras dengan teori pendapat para ahli menurut Daryanto (2010: 256) menyatakan bahwa guru yang profesional merupakan pribadi yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga guru mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan

kemampuan maksimal. Guru adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman dan karya dalam bidangnya. Guru profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya yang dipanggil untuk mendampingi siswa dalam belajar. Guru dituntut untuk mencari tahu terus-menerus bagaimana seharusnya siswa itu belajar.

Selain itu juga didasari oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Romandianto, Devin Eko tahun 2013 yang berjudul Pengaruh Profesionalitas Guru Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas VII C Di Smp N 1 Pulung. dapat disimpulkan bahwa: (1) guru SMPN 1 Pulung tahun pelajaran 2012/2013; profesionalitas cukup baik dalam persentase 44,4%. (2) hasil belajar PKn siswa SMPN 1 Pulung kelas VII C tahun pelajaran 2012/2013 sangat baik dengan persentase 55,6%. (3) Terdapat korelasi positif yang signifikan. Artinya bahwa bila adanya profesional guru yang baik maka akan menghasilkan juga hasil belajar kognitif PAK yang baik.

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa bila dengan adanya guru yang profesional, terutama dalam pendidikan agama Katolik, bisa dapat berpengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan hasil belajar kognitif PAK siswa, sehingga kemampuan guru dalam mengajar dan membimbing siswa dapat optimal.

2. Besar pengaruh profesionalitas guru agama Katolik terhadap hasil belajar kognitif pendidikan agama katolik kelas IX SMP Negeri II Merauke.

Dari pengujian hipotetis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikansi dari profesionalitas guru agama Katolik terhadap hasil belajar kognitif PAK siswa kelas IX. Pada tabel 4.7 model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,789. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 78,9% terhadap variabel terikat, sedangkan 21% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

Dari hasil penelitian ini, profesionalitas guru agama Katolik memiliki pengaruh cukup besar terhadap hasil belajar kognitif PAK siswa dibandingkan dengan variabel lainnya yang ditunjukkan dengan nilai sebesar 21%. Oleh karena itu, kajian secara ilmiah menunjukan bahwa penelitian ini memiliki kekuatan dari segi variabel bebas atau *independen* yaitu profesionalitas guru agama Katolik memiliki pengaruh yang cukup besar dan signifikansi terhadap variabel terikat *dependen* yaitu hasil belajar kognitif PAK siswa kelas IX SMP Negeri II Merauke

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori dari Kunandar (2009: 45-47) mengatakan bahwa profesionalitas guru merupakan guru yang memiliki keahlian khusus dalam mengajar. Hal ini dapat dilihat melalui keahliannya dalam menggunakan teknologi modern untuk memperlancar dalam pembelajaran, percaya dan suka kepada siswa-siswinya, sabar dan rela

berkorban, kreatif dalam mengajar, memiliki wibawa dihadapan siswa, penggembira, bersikap baik terhadap para guru dan masyarakat, menguasai mata pelajaran, suka dengan mata pelajaran yang diberikan, serta memiliki pengetahuan yang luas.

Salah satu hal yang mendasari hasil belajar kognitif PAK siswa adalah dapat dilihat dari cara guru mengajar, membimbing, mengarahkan dan kehadiran guru di kelas sesuai tanggung jawab sebagai guru yang profesional. Hal ini juga dapat diperkuat oleh teori pendapat para ahli, menurut Kurniasih (2014:21) mengemukakan guru yang profesional sebagai berikut:

1. Guru harus memiliki pendidikan, keahlian, dan ketrampilan tertentu sehingga dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik, melalui pendidikan dalam jabatan yang dilaksanakan secara terpadu.
2. Guru yang profesional harus memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan kinerja sebagai guru.
3. Melaksanakan tugas sebagai guru yang profesional harus memiliki tanda kewenangan, seperti: sertifikasi dan lisensi
4. Guru harus memiliki kode etik agar dapat mengatur perilaku guru sebagai pribadi maupun anggota masyarakat.
5. Organisasi profesi guru yang mewadahi anggotanya dalam mempertahankan, memperjuangkan eksistensi dan kesejahteraan serta pengembangan profesional guru.

Selain itu juga dapat diperkuat oleh penelitian terdahulu oleh Amanah 2015 yang berjudul Pengaruh Profesionalisme Guru dan Disiplin Belajar

Siswa Kelas V SD Negeri Dabin terhadap Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. dan hasil analisis menunjukkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $13,239 > 3,082$ dengan korelasi ganda sebesar 0,477 dalam kategori sedang. Kontribusi profesionalisme guru dan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa adalah 20%. Guru didorong untuk terus meningkatkan sikap profesional, menanamkan kedisiplinan dalam belajar siswa, dan mendorong siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya hasil belajar kognitif PAK peserta didik lebih semangat dalam belajar sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran. Untuk meningkatkan hasil belajar kognitif PAK siswa, diharapkan guru lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya cara seperti ini maka peserta didik dapat terdorong untuk belajar lebih aktif sehingga bisa mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi.

3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hasil belajar kognitif pendidikan agama katolik siswa kelas IX SMP Negeri II Merauke.

Berdasarkan hasil yang diketahui Pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa hasil akhir nilai kognitif siswa/i SMP Negeri II Merauke pada mata pelajaran PAK tuntas karena sudah melebihi KKM PAK yakni 75. Dari data di atas diketahui bahwa N 60 siswa yang memperoleh nilai raport 94 berjumlah 8 orang (13,3%), nilai raport 86, 89, 91 dan 93 masing-masing

berjumlah 3 orang (20%), nilai raport 90 dan 92 masing-masing hanya 1 orang (3,4%), nilai raport 87 dan 88 masing-masing berjumlah 2 orang (6,7%), nilai raport 84 dan 85 masing-masing berjumlah 17 orang (56,6%).

Hal ini juga dapat diperkuat oleh teori pendapat para ahli yang memaparkan mengenai ranah kognitif menurut Anas Sudijono (2011:49) dalam bukunya Pengantar Evaluasi Pendidikan, menjelaskan bahwa ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Jadi ranah kognitif adalah ranah yang bekerja dalam mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indra dicatat dan disimpan dalam otak, seperti berpikir, mengingat dan memahami. Sedangkan Menurut Noer Rahman (2012: 198-199), dalam bukunya Psikologi Pendidikan, menjelaskan bahwa ranah kognitif adalah keterampilan yang harus terus-menerus diperoleh siswa karena merupakan dasar untuk memperoleh pengetahuan peserta didik.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang telah mengalami ilmu pengetahuan dari proses pembelajaran. Jadi dengan adanya hasil belajar, guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap serta memahami materi pelajaran tertentu. Hasil belajar juga dapat ditentukan dengan melakukan penilaian khusus yang menunjukkan seberapa baik kriteria penilaian terpenuhi. Oleh karena itu Guru dan siswa wajib berperan dalam kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran mengkomunikasikan materi pelajaran di kelas, dan siswa memiliki peran menerima pengetahuan dari guru.

Pada tabel 4.8 di atas diketahui nilai konstan (a) sebesar 43.191 yang berarti jika tidak terdapat profesionalitas guru agama Katolik (X), maka nilai konsisten hasil belajar (Y) adalah 43,191. Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,378 bernilai positif yang berarti profesionalitas guru agama Katolik berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar kognitif PAK siswa. Artinya setiap ada penambahan 1% pada variabel profesionalitas guru agama Katolik akan berdampak pada peningkatan hasil belajar kognitif PAK 0,378. Dari nilai yang diketahui di atas dapat dihasilkan persamaan regresi untuk model penelitian ini yaitu $Y=43,191+0,378(X)= 421,191$ poin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas hasil penelitian pada bab IV, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini sabagai berikut:

1. Berdasarkan nilai F_{hitung} pada tabel 4.6 anova sebesar 217.385 dengan memiliki df_2 sebesar 58. Analisis nilai F_{hitung} pada tabel anova, diperoleh signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak yang menunjukkan bahwa profesionalitas guru agama Katolik berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PAK siswa SMP Negeri II Merauke.
2. Hasil hipotesis diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Ini berarti terdapat pengaruh yang sangat signifikansi dari profesionalitas guru agama Katolik terhadap hasil belajar kognitif PAK siswa. Pada tabel 4.7 model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,789. Dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh sebesar 78,9% atau 79% terhadap variabel terikat, sedangkan 21% dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.
3. Hasil analisis data pada nilai F_{hitung} pada tabel anova yang menyatakan bahwa profesionalitas guru agama Katolik berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PAK siswa SMP Negeri II Merauke diperkuat dengan hasil deskripsi data yang menunjukkan bahwa tingkat frekuensi guru PAK dalam mengajar

membimbing dan mengarahkan siswa dengan sangat baik saat proses pembelajaran PAK di sekolah sebesar 57% dan memiliki hasil belajar yang baik ditunjukkan dengan nilai persentase sebesar 56,6%. Artinya profesionalitas guru agama Katolik yang memiliki kemampuan mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik memiliki pengaruh dalam hasil belajar kognitif siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka pada bagian ini peneliti perlu diberikan saran yang dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAK

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, diketahui profesionalitas guru agama Katolik berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif PAK, oleh karena itu kepada guru diharapkan:

- a. Meningkatkan kompetensi professional dengan mengembangkan materi secara kreatif kepada peserta didik.
- b. Meningkatkan kreatifitas dan efektifitas, dengan cara proses pembelajaran agar dapat menarik perhatian dan minat belajar peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksiman.

2. Bagi siswa/siswi agama katolik kelas IX

Diharapkan peserta didik untuk meningkatkan disiplin belajar, baik disiplin belajar di rumah maupun di sekolah supaya agar lebih meningkatkan hasil belajar kognitif yang optimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya lebih meningkatkan mutu pendidikan sehubungan dengan profesionalitas guru dan disiplin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimassana. (2008). *Profesionalitas Guru di Indonesia*, Universitas Satana Dharma Yogyakarta.
- Alma. (2009). *Guru Profesional : Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung : Alfabeta
- Anwar, Muhammad (2018). *Menjadi Guru Profesional*, Kencana: Prenadamedia Grup.
- Aqib. (2009). *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yama Widya.
- Belandina. (2005). *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi Pendidikan Agama Kristen SD, SMP, SMA*, Jakarta: Bina Media Informasi.
- Daryanto. (2010). *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta..
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Dimiyati. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Dwi Siswoyo. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Spss 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom. (2006). *Profesionalisme Standart Kompetensi dan Pengembangan Profesi Guru PAK*, Jakarata: Bina Media Informasi.
- Hamalik, Oemar. (2001). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta..
- (2007). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Iskandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____ (2009). *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* Jakarta: Rajawali Pers

- _____ (2010). *Guru Profesional*, Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Kurniasih. (2014). *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Jakarta. Kata Pena.
- Noor Jamaluddin. (1978). *Definisi tentang guru*, Jakarta: Cipta Kreatif
- Priyatno, Duwi, (2009). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanto, Ngalm. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahmah, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Republik Indonesia. (2006). *Undang-Undang (UU) Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Ed. 2. Jakarta Pusat: BP Karya Mandiri.
- Riduwan. (2004). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Saonadi. Ondi. (2010). *Etika Profesi Keguruan*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sembiring, M.G. (2009). *Menjadi Guru Sejati*, Yogyakarta: Galangpers
- Slamento. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta
- _____ (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Soetjipto. (2004). *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Stanislaus. (2009). *Pedoman Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja grafindo Persada
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Syah, Muhibbin. (2004). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____ (2009). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tatang. (2012). *Populasi dan Sampel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Thoifuri. (2008). *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Media Group
- Zainal, Arifin. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- _____ (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendal Pendidikan Islam Kemenag RI.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
YAYASAN PENDIDIKAN DAN PERSEKOLAHAN KATOLIK
SEKOLAH TINGGI KATOLIK SANTO YAKOBUS MERAUKE
Terakreditasi BAN-PT No. 927/SK/BAN-PT/Akred/PT/X/2021
Jalan Missi II Merauke Papua 99616
Telepon / Faksimili (0971) 3330264; Email humas@stkyakobus.ac.id
Website www.stkyakobus.ac.id

Nomor : 165/STK/XI/2022
Lampiran : -----
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepada Yth:
Kepala SMP Negeri II Merauke
di
Tempat

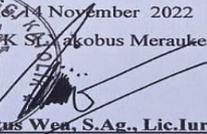
Dengan hormat,

Mahasiswa/i Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke diharuskan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi sesuai dengan tema yang akan digumuli. Untuk memenuhi tujuan tersebut kami mengutus mahasiswi :

Nama : Henderika Ningsih Kadun
NIM : 1802014
Tempat Tanggal Lahir: Asiki, 11 Juli 2000
Alamat : Jl.Prajurit 1 Merauke
Program Studi : Pendidikan Keagamaan Katolik (PKK)
Semester : IX (sembilan)

ke SMP Negeri II Merauke untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan tema skripsi: **"PENGARUH PROFESIONALITAS GURU AGAMA KATOLIK TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK PADA SISWA KELAS IX SMP NEGERI II MERAUKE"**. Oleh karena itu kami meminta kesediaan Bapak/Ibu memberikan data-data yang diperlukan, untuk menunjang penyusunan skripsinya.

Demikian penyampaian kami, atas bantuan dan kerja samanya kami haturkan limpah terima kasih.

Merauke, 14 November 2022
Kepala STK St. Yakobus Merauke

Dr. Donatus Wea, S.Ag., Lic.Iur.

TEMBUSAN :

1. WAKET I STK St.Yakobus Merauke di Merauke.
2. Kaprodi PKK STK St. Yakobus Merauke di Merauke
3. Wali kelas IX SMP Negeri II Merauke di Merauke
4. Mahasiswi yang bersangkutan
5. Arsip

Lampiran 2 : Angket Variabel X

KUISIONER PENELITIAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

II. PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Bacalah masing-masing pertanyaan berikut dengan baik dan teliti, kemudian berilah centang (✓) pada salah satu alternatif yang cocok dengan pengalaman yang anda alami. Alternatif jawaban adalah sebagai berikut :

S : Selalu

Sr : Sering

KK : Kadang-Kadang

TP : Tidak Pernah

2. Pada angket ini terdapat 35 pernyataan. Responden harus mempertimbangan baik-baik setiap pernyataan dalam kaitannya dengan setiap pembelajaran agama katolik berlangsung. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan pilihanmu.

A. Pengaruh Profesionalitas Guru Agama Katolik

NO.	Pernyataan	ALTERNATIF JAWABAN			
		S	Sr	KK	TP
1	Guru memberikan materi yang sesuai dengan konteks yang ada di lingkungan tempat peserta didik				
2	Guru menjelaskan materi agama sesuai dengan RPP dalam suatu pembelajaran				
3	Guru membuat konsep pembelajaran yang sesuai dengan realita yang ada di lingkungan tempat peserta didik				

4	Guru menjelaskan keterkaitan materi dengan pelajaran lain seperti PKN dan Pancasila				
5	Guru memberikan contoh relevan yang sesuai dengan kondisi dan situasi peserta didik				
6	Guru menguraikan materi pembelajaran yang sesuai dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik				
7	Guru memilih materi pembelajaran dengan contoh yang mudah dimengerti oleh peserta didik				
8	Guru mengajarkan materi yang berlandaskan cinta kasih oleh tuhan dan sesama				
9	Guru mengajarkan serta menjalankan ajaran agama yang dianutnya sesuai dengan iman dan kepercayaannya				
10	Guru mengajak peserta didik untuk bersikap peduli terhadap sesama manusia.				
11	Guru mengajak peserta didik untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan				
12	Guru mengajak peserta didik untuk selalu bersyukur atas semua ciptaan Tuhan				
13	Guru mengajak peserta didik untuk percaya akan Allah Yang Mahabaik				
14	Guru mengajak peserta didik untuk mengenal sikap-sikap yang baik dan yang buruk yang dapat dilakukan oleh dirinya dan orang lain				
15	Guru mengajak peserta didik untuk memahami identitas dirinya dengan benar				
16	Guru mengajak peserta didik untuk berani menceritakan cerita Kitab Suci dari materi yang diajarkan di depan kelas				
17	Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar sesuai dengan tingkat dan kemampuan dari peserta didik				
18	Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat belajarnya masing-masing				
19	Guru memilih materi pembelajaran sesuai dengan tingkat belajar dari peserta didik				
20	Guru mengajak peserta didik untuk berani berbicara di depan kelas				
21	Guru mengajak peserta didik untuk membuat suatu karya yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Contohnya: rosario, gambar tentang Tuhan Yesus				
22	Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan membuat hasil karya sesuai dengan materi				
23	Guru merefleksikan diri tentang proses pembelajaran yang dilaksanakan pada hari ini				

24	Guru membuat refleksi tentang pembelajaran yang perlu diperbaiki pada hari ini				
25	Guru membuat refleksi tentang kemampuan peserta didik dalam menulis dan membaca pada pembelajaran hari ini				
26	Guru membuat karya tulis sesuai dengan bidang keahliannya				
27	Guru mengikuti berbagai pelatihan yang dapat mendukung kualitas pembelajaran di sekolah				
28	Guru mengajak peserta didik untuk memperbaiki perilaku peserta didik menjadi lebih baik.				
29	Guru menerapkan materi pembelajaran yang diambil dari berbagai sumber.				
30	Guru memanfaatkan media pembelajaran sebagai media ajar untuk menambah pengetahuan pada proses pembelajaran di sekolah				
31	Pada saat proses pembelajaran guru mengajar menggunakan infocus				
32	Guru mengajak peserta didik untuk mengerjakan soal dengan menggunakan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran (QUIZZIZ)				
33	Guru menggunakan laptop untuk menampilkan materi pada saat proses pembelajaran				
34	Guru membuat grup bidang studi untuk mengiringkan tugas hasil belajar peserta didik serta menambah informasi yang berkaitan dengan mata pelajaran agama katolik				
35	Guru membuat hasil karya dengan menggunakan aplikasi yang sesuai dengan pembelajaran. Contohnya: aplikasi SCRATCH				

Lampiran 3: Analisis Exel Variabel X dan Y

- Variabel X (valid dan tidak)

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	X31	X32	X33	X34	X35	Jumlah	
1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	127	
2	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	128		
3	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	123	
4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	124	
5	3	4	1	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	115	
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	134	
7	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	113	
8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
9	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	4	109	
10	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	4	3	4	115	
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	124	
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	137	
13	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	128	
14	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	122	
15	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	122	
16	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	122
17	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	120	
18	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	120	
19	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	2	2	2	4	3	120	
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	135	
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	120	
22	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
23	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	2	106	
24	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	131	
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	138	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
27	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	133	
28	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	128	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	123	
30	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	114	
31	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	3	125		
32	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	119	
33	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	2	2	117		
34	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	118	
35	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	2	127	
36	3	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	3	3	3	114	
37	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	3	126	
38	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	3	4	4	2	4	3	3	3	3	109	
39	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	120	
40	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	132	
41	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	125	
42	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	132	
43	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	124		
44	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	120	
45	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	3	4	2	112	
46	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	2	4	109	
47	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	111	
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	132	
49	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
50	3	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	110	
51	3	2	3	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	2	102	
52	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	120	
53	4	4	4	4	4																																

- Variabel Y (Nilai Raport)

RESPONDEN	NILAI RAPORT SISWA
1	85
2	85
3	85
4	84
5	84
6	84
7	84
8	93
9	87
10	84
11	84
12	84
13	84
14	84
15	91
16	85
17	84
18	84
19	84
20	89
21	91
22	90
23	85
24	84
25	84
26	89
27	93
28	84
29	94
30	88
31	85
32	85
33	91
34	94
35	84
36	94
37	85
38	85
39	89
40	85
41	88
42	84
43	87
44	85
45	85
46	94
47	92
48	85
49	85
50	86
51	85
52	93
53	94
54	86
55	94
56	94
57	85
58	94
59	85
60	86

Lampiran 4 : Foto-foto Waktu Penelitian



